

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PAIKEM PADA MATA  
PELAJARAN IPS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII  
DI MTs AL-HIKMAH NGRAYUN**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**Aan Alif Maulana**

**NIM 208180044**

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**TAHUN 2022**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBEAJARAN PAIKEM PADA MATA  
PELAJARAN IPS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII  
DI MTs AL-HIKMAH NGRAYUN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Menyelesaikan Program Sarjana



Oleh :

Aan Alif Maulana

(208180044)

**JURUSAN ILMU PENGETAUHAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**TAHUN 2022**

## ABSTRAK

**Maulana, Aan Alif. 2022.** *Implementasi Model Pembelajaran PAIKEM Pada Mata Pelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Hikmah Ngrayun. SKRIPSI. Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Nastiti Mufidah, M.Pd.*

**Kata Kunci : Model Pembelajaran PAIKEM, Mata Pelajaran IPS.**

Strategi model pembelajaran PAIKEM didesain untuk menciptakan suasana pembelajaran yang merangsang keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa mempunyai sikap kemandirian, mampu berpikir kritis, dan kreatif. Maka dari itu guru dituntut untuk kreatif melakukan berbagai strategi yang sesuai dengan pelajaran dan diharapkan dapat diterima dengan mudah oleh siswa. Sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Hikmah Ngrayun. 2). Untuk mengetahui masalah apa yang dihadapi oleh guru pada saat penerapan model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Hikmah Ngrayun. 3). Untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa mengenai penerapan model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Hikmah Ngrayun.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Subjek penelitian adalah guru IPS dan siswa-siswi MTs Al-Hikmah Ngrayun. Adapun untuk teknik pengumpulan datanya adalah dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan dari hasil analisis dapat diketahui bahwa: 1) penerapan model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs AL-Hikmah Ngrayun dilaksanakan dengan menggunakan metode diskusi dan pembagian kelompok. Siswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat, komunikasi yang interaktif antara guru dan siswa, siswa dengan guru dan sesama siswa. Minat belajar siswa menjadi meningkat. 2) masalah yang dihadapi guru antara lain masih kurangnya reverensi dan media pembelajaran. 3) tanggapan siswa menunjukkan minat belajar yang antusias, siswa menjadi aktif dan kreatif, berinovasi dalam proses pembelajaran, pembelajaran menjadi menyenangkan, menjalin komunikasi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, meningkatkan motivasi siswa.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Aan Alif Maulana

NIM : 208180044

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : Implementasi Model Pembelajaran PAIKEM pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di Mts Al-Hikmah Ngrayun.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Nastiti Mufidah, M.Pd.  
NIP. 199009242019032022

Tanggal, 17 Oktober 2022

Mengetahui,  
Ketua  
Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo

  
Arif Rahman Hakim, M.Pd.  
NIP. 198401292015031002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Aan Alif Maulana  
NIM : 208180044  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul : Implementasi Model Pembelajaran PAIKEM pada Mata Pelajaran IPS terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Al-Hikmah Ngrayun.

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 11 November 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 16 November 2022

Ponorogo, 16 November 2022

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji :

Ketua Sidang : Arif Rahman Hakim, M.Pd.

(*Arif Rahman Hakim*)

Penguji I : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd.

(*Syafiq Humaisi*)

Penguji II : Nastiti Mufidah, M.Pd.

(*Nastiti Mufidah*)

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aan Alif Maulana  
NIM : 208180044  
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan   
Program Studi : Tadris IPS   
Judul Skripsi/Tesis : Implementasi Model Pembelajaran PAIKEM pada Mata pelajaran IPS  
terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Al-Hikmah Ngrayun

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 1  Desembe 2022

Penulis



Aan Alif MAulana

P O N O R O G O

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aan Alif Maulana  
NIM : 208180044  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul : *"Implementasi Model Pembelajaran PAIKEM Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di Mts Al-Hikmah Ngrayun"*

Dengan ini menyatakan sebenarnya bahwa yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alih tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 17 Oktober 2022  
Yang Membuat Pernyataan



**Aan Alif Maulana**  
**NIM 208180044**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU</b>	
A. Kajian Teori.....	9
1. Pembelajaran PAIKEM.....	9
2. Karakteristik Model Pembelajaran PAIKEM .....	11
3. Kriteria Model PAIKEM.....	15
4. Penerapan Model PAIKEM Dalam Proses Pembelajaran.....	18



5. Indikator dan Prinsip-prinsip Penerapan Model PAIKEM .....	20
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Kehadiran Peneliti .....	29
C. Lokasi Penelitian .....	29
D. Data dan Sumber Data.....	30
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	32
F. Teknik Analisa Data.....	37
G. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	39
H. Tahapan-Tahapan Penelitian .....	42
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	43
1. Latar Belakang Sekolah .....	43
2. Visi, Misi dan Tujuan.....	44
a. Visi .....	44
b. Misi.....	44
c. Tujuan.....	45
B. Paparan Data .....	47
1. Data Implementasi Model Pembelajaran PAIKEM Pada Mata Pelajaran IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Al-Hikmah Ngrayun.....	48
2. Masalah Yang Dihadapi Oleh Guru Pada Saat Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM di Kelas pada Mata Pelajaran IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Al-Hikmah Ngrayun.....	51

3. Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM Pada Mata Pelajaran IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Al-Hikmah Ngrayun .....	54
C. Pembahasan.....	57
1. Analisi Implementasi Model Pembelajaran PAIKEM Pada Mata Pelajaran IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Al- Hikmah Ngrayun .....	57
2. Analisis Masalah Yang Dihadapi Oleh Guru Pada Saat Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM di Kelas pada Mata Pelajaran IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Al-Hikmah Ngrayun.....	59
3. Analisis Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM Pada Mata Pelajaran IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Al-Hikmah Ngrayun .....	60
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sistem *Institute Islamic Studies, Mc Gill University*, yaitu sebagai berikut:

Indonesia	Arab	Indonesia	Arab
D	د	‘	ء
T	ط	B	ب
Z	ظ	T	ت
‘	ع	Th	ث
Gh	غ	J	ج
F	ف	H	ح
Q	ق	Kh	ك
K	ك	D	د
L	ل	Dh	ذ
M	م	R	ر
N	ن	Z	ز
W	و	S	س
H	ه	Sh	ش
Y	ي	Ş	س

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik dengan membebaskan mereka dari kebodohan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, serta dari akhlak dan keimanan yang buruk. Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik (*good governance system*) yang didukung dengan materi dan sistem tata kelola yang baik (*good teachers*) dengan komponen pendidikan yang bermutu.<sup>1</sup>

Sumber daya manusia yang berkualitas pada umumnya lahir melalui proses pendidikan yang baik dan dari institusi pendidikan yang bermutu. Namun, sejauh ini mutu pendidikan belum menunjukkan adanya peningkatan, setidaknya bila dilihat dari *output* yang dihasilkan. Lebih dari itu, kondisi sumber daya manusia yang dipersiapkan melalui pendidikan sebagai generasi penerus bangsa belum sepenuhnya memuaskan terutama jika dilihat dari akhlak, moral, dan jati diri bangsa dalam keanekaragaman dan kemajemukan budaya bangsa Indonesia.

Peningkatan kualitas pendidikan perlu dukungan dosen yang memiliki disiplin, kesetiaan, motivasi, kesungguhan dalam bekerja, bertanggung jawab serta memenuhi peraturan perundangan yang ada. Didasari atau tidak bahwa peningkatan produktivitas guru tidak semata-mata terwujud dengan sendirinya, melainkan harus didukung oleh berbagai unsur.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

---

<sup>1</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Sudahkah Anda Menjadi Guru Berkarisma?*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), 15-16

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Pendidikan ini sangat penting dalam membentuk karakter manusia, dengan adanya pendidikan manusia dapat dikembangkan dan dididik untuk menjadi sosok yang memiliki pengetahuan dan kepribadian yang baik, pembentukan ini didapat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga metode, media dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan di sekolah sehingga antara guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar dituntut profit tertentu. Ini berarti guru dan peserta didik harus memenuhi persyaratan, baik dalam pengetahuan, kemampuan sikap dan nilai-nilai, serta sifat-sifat pribadi agar pembelajaran dapat terlaksana dengan efisien dan efektif.<sup>3</sup>

Pembelajaran adalah proses interaktif antara guru dan peserta didik. Proses pembelajaran yang diidam-idamkan oleh seluruh insan pendidikan, khususnya peserta didik, adalah proses pembelajaran yang menyenangkan. Menurut Dedy Mulyasana, proses pembelajaran yang baik mempunyai beberapa ciri. *Pertama* mampu menciptakan suasana yang mendorong peserta didik merasa dirinya berharga dan penting. *Kedua*, mampu menciptakan iklim belajar yang meyakinkan peserta didik bahwa mereka mempunyai bakat dan kemampuan. *Ketiga*, mampu menciptakan iklim yang hangat dan menyenangkan. *Keempat*, mampu mendorong tumbuhnya semangat dan motivasi berprestasi kepada peserta

---

<sup>2</sup>Muhammad Najib, *Profesionalitas Dosen*, (Purwokerto: Penerbit STAIN Press, 2014), 4-5

<sup>3</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 75-76

didik. *Kelima*, mampu membentuk sikap disiplin, tanggung jawab dan kepercayaan kepada peserta didik. *Keenam*, mampu membebaskan peserta didik dari ketidak tahuan dan ketidak mampuan tentang konsep yang diajarkan. *Ketujuh*, mampu membebaskan peserta didik dari ketidak jujur dan ketidak benaran. *Kedelapan*, mampu membebaskan peserta didik dari kebobrokan moral dan keimanan. Kedelapan ciri ini harus diaplikasikan guru dalam proses pembelajaran supaya terjadi tranformasi peserta didik ke arah yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Dalam perkembangannya, metode pembelajaran yang berkualitas dan menyenangkan dikenal dengan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Pembelajaran PAIKEM ini membutuhkan sosok guru yang berkharisma karena harus mampu menguasai kelas, menggerakkan potensi peserta didik, dan mencoba berbagai metode pembelajaran yang membuat peserta didik tidak pasif atau membuat suasana gaduh yang mengganggu proses pembelajaran. Dengan kharisma guru, PAIKEM bisa dilaksanakan dengan sukses.<sup>4</sup>

Pembelajaran artinya proses membelajarkan siswa. Kegiatan menekankan proses belajar siswa, didalamnya terdapat usaha-usaha yang terencana dalam manipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi terus menerus proses belajar dalam diri siswa. Pembelajaran dapat juga bermakna interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

Pembelajaran yang aktif sekaligus menumbuhkan inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Kalau tercipta pembelajaran kreatif, maka harus tumbuh rasa inovatif, aktif, efektif dan menyenangkan. Jadi sifat pembelajaran itu harus mengandung empat unsur (aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan) sekaligus, jangan diambil salah satu unsurnya saja, misalnya pembelajaran aktif saja tapi tidak inovatif atau tidak efektif, ini bukan yang dimaksud dari PAIKEM.

---

<sup>4</sup>Jamal Ma'ruf Asmani, *Sudahkah Anda Menjadi Guru Berkarisma?*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), 71-72

PAIKEM merupakan salah satu pendekatan terbaru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berorientasi kepada kreatifitas guru dan penggunaan media yang bervariasi dan inovatif. Pembelajaran model PAIKEM adalah sebuah pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan keterampilan dan pemahamannya, dengan penekanan siswa belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar (termasuk pemanfaatan lingkungan), supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.<sup>5</sup>

Pada kenyataan di lapangan hasil belajar siswa selama ini masih kurang dan belum sesuai dengan yang diharapkan, baik secara intelektual maupun sikap. Siswa belum mencapai tahap kompetensi yang ideal. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran dari kebiasaan yang sudah berlangsung selama ini. Model pembelajaran PAIKEM dirancang agar mengaktifkan peserta didik untuk mengembangkan kreatifitas sehingga efektif namun menyenangkan.

Salah satu sekolah yang menerapkan model pembelajaran PAIKEM adalah MTs Al-Hikmah Ngrayun. MTs Al-Hikmah Ngrayun merupakan sekolah yang guru-gurnya memiliki kemampuan dan kekreatifan dalam menggerakkan dan mendorong peserta didik sebagai senter untuk belajar dengan aman dan senang sehingga guru dan peserta didik lebih antusias dalam belajar mengajar. Akan tetapi, ada beberapa masalah diluar metode pembelajaran tersebut yaitu salah satunya adalah masih kurangnya reverensi dan media pembelajaran.

Berdasarkan observasi pendahuluan penulis diperoleh data yang menunjukkan bahwa guru di MTs Al-Hikmah Ngrayun, telah menggunakan strategi dan metode dalam pembelajaran yang kreatif dan inovatif yaitu sekolah berusaha memotivasi dan menginspirasi guru untuk meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran. Salah satu penerapan yang dilaksanakan adalah dengan menggunakan metode diskusi dan pembagian kelompok.

---

<sup>5</sup>Ngalimun, *Strategi Pendidikan*, (Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2017), 291-292

Siswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat, komunikasi yang interaktif antara guru dan siswa, siswa dengan guru dan sesama siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis pada hari Jum'at tanggal 10 juni 2022, yang dilakukan dengan guru mata pelajaran IPS di MTs Al-Hikmah Ngrayun yaitu Bapak Muhayat, didapatkan data sebagai berikut: Model pembelajaran menjadi salah satu hal yang sangat penting dan cukup diperhatikan. Sekolah memiliki tingkatan kualitas dalam setiap proses pembelajaran dengan yang kreatif dan inovatif yaitu sekolah berusaha memotivasi dan menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan seoptimal dalam proses pembelajaran, dimana dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik sebagai senter dan guru sebagai pembimbing berusaha bagaimana peserta didik dapat mengembangkan ilmu dari materi pembelajaran yang diberikan. Dalam hal penggunaan model pembelajaran PAIKEM, disini guru berusaha saling membantu satu sama lain terutama dalam hal tersebut terhadap peserta didik, selain itu guru juga mengajar dan melatih cara yang baik saat kegiatan mengajar dan sebagainya. Untuk metode yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah dengan metode diskusi dan pembagian kelompok. Siswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat, sehingga terjalin komunikasi yang interaktif antara guru dan siswa, siswa dengan guru dan sesama siswa. Disamping itu ada beberapa masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran, yang itu pun diluar dari metode PAIKEM tersebut yaitu masih kurangnya reverensi dan media pembelajaran.<sup>6</sup>

Dari hasil observasi tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam terkait dengan bagaimana implementasi model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Hikmah Ngrayun.

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Bapak Muhayat, guru mata pelajaran IPS di MTs Al-Hikmah Ngrayun pada hari Jum'at tanggal 10 Juni 2022



## **B. FOKUS PENELITIAN**

Fokus masalah dalam penelitian digunakan untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai masalah yang akan dibahas oleh peneliti. Fokus penelitian ini terletak pada kegiatan pembelajaran PAIKEM. Jadi, berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus dalam penelitian ini yaitu implementasi model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Hikmah Ngrayun.

## **C. RUMUSAN MASALAH**

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan, maka untuk memperoleh jawaban yang kongkrit dan sasaran yang tepat, maka diperlukan rumusan masalah yang spesifik sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Hikmah Ngrayun?
2. Masalah apa yang dihadapi oleh guru pada saat penerapan model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Hikmah Ngrayun?
3. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Hikmah Ngrayun?

## **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berangkat dari masalah di atas, maka tujuan dari peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Hikmah Ngrayun.

2. Untuk mengetahui masalah apa yang dihadapi oleh guru pada saat penerapan model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Hikmah Ngrayun.
3. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa mengenai penerapan model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Hikmah.

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini tentunya sangat berguna bagi penulis sebagai media pengembangan dan memperluas ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktek sesuai dengan disiplin ilmu yang telah penulis tekuni.
- b. Sebagai masukan bagi para guru dan calon guru terhadap ranah pendidikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Sebagai acuan bagi peneliti yang lain yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan Implementasi pembelajaran PAIKEM khususnya pada mata pelajaran IPS.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi guru**

Sebagai bahan informasi khususnya bagi guru MTs Al-Hikmah Ngrayun pada umumnya dalam merencanakan pembelajaran yang Efektif dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Epektif dan Menyenangkan (PAIKEM).

#### **b. Bagi siswa**

Sebagai masukan untuk siswa, pentingnya mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran Aktif,

Inovatif, Kreatif, Ewektif dan Menyenangkan (PAIKEM), guna lebih meningkatkan prestasi hasil belajar siswa

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Untuk mempermudah gambaran yang jelas dan memberikan pembahasan general, struktur pembahasan dalam penelitian ini secara sistematis. Maka penulis akan memaparkan mengenai sistematika pembahasan sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan, Bab ini merupakan pola dasar dari keseluruhan skripsi ini. Yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.
- Bab II : Mendeskripsikan hasil telaah penelitian terdahulu, kajian pustaka, implementasi pembelajaran PAIKEM, karakteristik model pembelajaran PAIKEM, kriteria model PAIKEM, penerapan model PAIKEM, indikator dan prinsip, kelebihan dan kerukangan PAIKEM.
- Bab III : Metodologi penelitian, jenis dan pendekatan yang digunakan, kehadiran peneliti, Lokasi penelitian, suber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.
- Bab IV : Pembahasan hasil penelitian dan analisis, merupakan pembehasan terhadap temuan-temuan dikaitkan dengan teori yang ada.
- Bab V : Saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. KAJIAN TEORI

##### 1. Pembelajaran PAIKEM

###### a. Pengertian PAIKEM

PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Bisa dikatakan demikian karena pembelajaran sudah dirancang untuk dapat mengaktifkan peserta didik, mengembangkan kreatifitas yang pada akhirnya lebih efektif, akan tetapi tetap menyenangkan bagi para peserta didik. Dalam berlangsungnya proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan tidak terlepas dengan adanya lingkungan sekitar. Sesungguhnya pembelajaran itu tidak terbatas pada empat dinding kelas. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan lingkungan akan menghapus kejenuhan dan menciptakan peserta didik yang cinta lingkungan.<sup>1</sup>

Pembelajaran yang dapat menjadikan siswa dapat mengalami, menghayati, dan menarik pelajaran dari pengalamannya itu sendiri, dan pada saat gilirannya hasil belajar akan merupakan bagian dari diri sendiri, perasaan, pemikiran, dan pengalaman. Hasil belajar kemudian akan lebih melekat, dan yang tentu saja didalam proses seperti peserta didik akan didorong dan dikondisikan untuk lebih kreatif.<sup>2</sup>

Model pembelajaran PAIKEM orientasinya lebih difokuskan pada sebuah proses dan tujuan. Proses orientasi dalam PAIKEM berusaha untuk lebih meningkatkan dalam motivasi belajar. Kemandirian serta tanggung jawab ditanamkan sejak pertama. Kebersamaan dan kerjasama untuk dapat mengasah emosional. persaingan yang sehat lebih ditumbuhkan dengan saling menghargai diantara satu

---

<sup>1</sup>Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi, *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2010), 13.

sama lain serta menumbuhkan sikap kepemimpinan. Untuk orientasi tujuan tersebut adalah agar supaya anak lebih mendalam dalam belajar, anak lebih kreatif dan kritis, suasana yang bervariasi dalam belajar serta dapat meningkatkan kematangan secara emosional. Tidaklah kalah penting peserta didik akan siap dalam menghadapi berbagai perubahan serta dapat berpartisipasi dalam setiap proses perubahan.<sup>3</sup>

Proses dalam standar pendidikan, membelajarkan siswa telah didesain dalam pembelajaran. Artinya, disini lebih menempatkan siswa sebagai subjek belajar adalah menjadi sistem pembelajaran tersebut. Dengan kata lain, yang lebih ditekankan atau berorientasi pada pembelajaran yaitu pada kegiatan siswa.<sup>4</sup>

PAIKEM telah dikembangkan berdasarkan beberapa perubahan atau peralihan yaitu:

- a. Peralihan dari belajar secara perorangan (*individual learning*) ke belajar secara bersama (*cooperative learning*)
- b. Peralihan dari belajar menggunakan cara metode menghafal (*rote learning*) ke belajar untuk berusaha memahami (*learning for understanding*)
- c. Peralihan dari teori pemindahan pengetahuan (*knowledge-transmitted*) ke bentuk interaktif, keterampilan proses dan pemecahan pada masalah.
- d. Peralihan paradigma dari seorang guru mengajar ke siswa belajar.<sup>5</sup>

Sekurang-kurangnya ada dua alasan dengan perlu adanya pendekatan PAIKEM diterapkan di sekolah, yaitu:

- a. PAIKEM lebih memberi kemungkinan pada guru dan peserta didik untuk sama-sama lebih aktif lagi dalam keterlibatan di setiap pembelajaran. Yang telah kita kenal selama ini sebagai pendekatan pembelajaran konvensional. Hanya guru

<sup>2</sup>*Ibid.*, 71.

<sup>3</sup>Syafirmar, "Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama", *Jurnal Suara Guru*, Vol. 2, No. 3, (Desember 2016), 257.

<sup>4</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), Cet. V, 135.

yang lebih aktif (monologis), sementara itu para peserta didiknya cenderung pasif, sehingga akan menjemukan didalam pembelajaran, tidak menyenangkan, tidak menarik, bahkan terkadang bisa membuat takut peserta didik.

- b. PAIKEM lebih memberi kemungkinan pada guru dan peserta didik berbuat lebih kreatif secara bersama. Guru berusaha memberikan upaya dengan segala cara yang lebih kreatif untuk dapat melibatkan semua peserta didik didalam proses setiap pembelajaran. Sementara itu, guru berusaha mendorong peserta didik agar supaya lebih kreatif lagi dalam berinteraksi dengan teman sesamanya, materi pelajaran dan segala alat bantu belajar, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil pembelajaran.<sup>6</sup>

## 2. Karakteristik Model Pembelajaran PAIKEM

Pembelajaran PAIKEM memiliki karakteristik antara lain adalah menggunakan multi media dan juga multi metode, semua indera dilibatkan, dengan bekerja dan praktik didalam sebuah tim, lingkungan sekitar dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Multi aspek juga dilibatkan pada setiap pembelajaran yaitu etika, estetika, logika dan kinestetika. Dengan kata lain, mengaktifkan guru dan peserta didik diperlukan dalam pembelajaran, membuat kreatif pembelajarannya, hasilnya efektif dan tentunya semua akan berlangsung dengan menyenangkan.<sup>7</sup>

Karakteristik PAIKEM antara lain:

- 1) Berpusat pada peserta didik yaitu: guru memiliki peran sebagai fasilitator, bukan hanya penceramah, pembelajaran fokus pada peserta didik bukan pada guru, peserta didik belajar secara aktif, peserta didik mengontrol proses belajar dan menghasikan karya diri sendiri, tidak hanya mengutip dari guru.
- 2) Belajar yang menyenangkan (*joyful learning*)

---

<sup>5</sup>Muhammad Jauhar, "Implementasi PAIKEM Dari Behavioristik Sampai ke Konstruktivistik Contextual Teaching & Learning", Jurnal Pendidikan, Vol. 22, No. 1, (Mei 2017), 150.

<sup>6</sup>*Ibid.*, 152

- 3) Belajar yang berorientasi pada tercapainya kemampuan tertentu (*competency-based learning*);
- 4) Belajar secara tuntas (*mastery learning*);
- 5) Belajar secara berkesinambungan (*continuous learning*);
- 6) Belajar sesuai dengan ke-kini-an dan ke-disini-an (*contextual learning*).<sup>8</sup>

Yang diharapkan pada model pembelajaran PAIKEM ini untuk dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih bermutu atau berkualitas yang dapat menghasilkan suatu perubahan yang signifikan, seperti peran guru di kelas, perlakuan terhadap peserta didik, pertanyaan, latihan interaksi dan pengelolaan kelas. Selanjutnya dijelaskan mengenai perubahan yang diharapkan dalam pembelajaran model PAIKEM tersebut:

Aspek	Dari...	Ke...
Peran Guru	Kelas didominasi oleh guru Semua dari guru: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Informasi</li> <li>• Pertanyaan</li> <li>• Inisiatif</li> <li>• Penugasan</li> <li>• Umpan Balik</li> <li>• Penilaian</li> </ul>	Menjadi manajer/fasilitator pembelajaran: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Inisiatif berasal dari siswa/guru.</li> <li>• Sumber informasi beragam.</li> <li>• Siswa banyak bertanya.</li> <li>• Siswa kadang memilih tugas sendiri.</li> <li>• Umpan balik dari teman sebaya.</li> <li>• Siswa menilai diri sendiri.</li> </ul>
Perlakuan terhadap siswa	Semua siswa diperlakukan sama, seperti:	Melayani adanya perbedaan individual, seperti:

<sup>7</sup>Slameto, *Model PAIKEM*. (Semarang: UNNES, 2011), 2.

<sup>8</sup>Syah Muhibin dan Rahayu Kariadinata, *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)* (Bandung: UIN Sunan Gunung Jati, 2009), 3.

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan kegiatan yang sama.</li> <li>• Maju bersama.</li> <li>• Tingkat kesukaran sama untuk semua siswa.</li> <li>• PR yang sama.</li> <li>• Penilaian yang sama.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Maju sesuai dengan kecepatan masing-masing.</li> <li>• Bisa melakukan kegiatan yang berbeda.</li> <li>• Tingkat kesukaran sesuai kemampuan/minat masing-masing siswa.</li> <li>• PR tidak harus sama.</li> <li>• Macam-macam penilaian.</li> </ul>
Pertanyaan	<p>95% dari guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertanyaan tertutup</li> <li>• Fakta, hafalan, ingatan</li> <li>• Satu jawaban yang benar</li> <li>• Dijawab dengan benar</li> <li>• Jawaban: 1 kata/ringkas</li> <li>• Yang tersurat saja</li> </ul>	<p>Pertanyaan dari siswa/guru, jenis pertanyaan bervariasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa berpikir</li> <li>• Pertanyaan terbuka</li> <li>• Pertanyaan produktif</li> <li>• Pertanyaan penelitian</li> <li>• <i>Problem solving</i></li> <li>• Jawaban terurai, bisa berbeda</li> </ul>
Latihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latihan terbatas/kurang</li> <li>• Jumlah latihan sedikit</li> <li>• Pelaksanaan tugas sekali jadi</li> <li>• Anak menunggu giliran</li> <li>• Kurang menantang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latihan lebih intensif</li> <li>• Jumlah soal memadai</li> <li>• Selesai tugas review, revisi review, revisi revisi</li> <li>• Setiap anak mendapatkan kesempatan yang sama</li> <li>• Lebih menantang: tuntutan</li> </ul>



		tinggi dan akan lebih produktif <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil karya anak dipajang</li> </ul>
Interaksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Satu arah</li> <li>• Guru ke siswa</li> <li>• Intensitas interaksi</li> <li>• Mutu interaksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyak arah</li> <li>• Guru ke siswa</li> <li>• Siswa ke guru</li> <li>• Siswa ke siswa</li> <li>• Siswa ke sumber belajar</li> <li>• Siswa ke orang dewasa</li> </ul>
Pengelolaan Kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Klasikal</li> <li>• Individual</li> <li>• Di dalam kelas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variasi</li> <li>• Individual</li> <li>• Berpasangan</li> <li>• Kelompok kecil</li> <li>• Kelompok besar</li> <li>• Klasikal</li> <li>• Di luar kelas</li> </ul>
Variasi Penilaian	Tes formal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes formal</li> <li>• Pembelajaran dan perbaikan berkelanjutan</li> <li>• Portofolio</li> <li>• Umpan balik</li> <li>• Penilaian diri/sesama siswa</li> </ul>

Tabel 1.2

Perubahan yang diharapkan dalam pembelajaran PAIKEM.<sup>9</sup>

<sup>9</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 328-329.

### 3. Kriteria Model PAIKEM

PAIKEM memiliki lima kriteria yang dipaparkan sebagai berikut:

#### 1. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif yaitu pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik (*student centred*), daripada berpusat pada guru (*teacher centred*) untuk dapat mengaktifkan peserta didik. Kata kunci bagi guru yang dipegang adalah kegiatan yang dirancang untuk dilakukan siswa, baik kegiatan berfikir (*mind*) maupun berbuat (*hand-on*). Fungsi dan peran guru lebih banyak pada fasilitator.<sup>10</sup>

Pembelajaran yang aktif berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua semua siswa dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan juga spiritual. Dimaksudkan bahwa didalam proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan suasana yang sedemikian rupa sehingga siswa menjadi aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan setiap gagasan sehingga belajar merupakan proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya pada dirinya sendiri.<sup>11</sup>

Beberapa ciri dari pembelajaran yang aktif sebagai berikut: (1) pembelajaran berpusat pada siswa, (2) pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata, (3) pembelajaran mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi, (4) pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda, (5) pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multiarah (siswa-guru), (6) pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar, (7) pembelajaran berpusat pada anak, (8) penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar, (9) guru memantau proses belajar siswa, dan (10) guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak.<sup>12</sup>

<sup>10</sup>Ida Zusnani, *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP*, (Yogyakarta: Tugu Plublisher, 2013), 172

<sup>11</sup>Muhammad Noor, *Pembelajaran Aktif Inofatif Kreatif Efektif Menyenagkan Gembira dan Berbobot (Paikem Gembrot)*, (Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan, 2010), 35.

<sup>12</sup>Hamzah B.Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 76.

## 2. Pembelajaran Inovatif

Dimaksudkan pembelajaran yang memunculkan ide-ide baru (inovasi) positif yang lebih baik dari siswa sehingga memunculkan kreativitas dan mendorong siswa agar supaya lebih berpartisipasi dalam pembelajaran. Pembelajaran inovatif yang dikemas oleh guru merupakan wujud dari gagasan atau teknik yang dipandang baru agar mampu memfasilitasi para siswa untuk dapat memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar.<sup>13</sup>

Inovatif berarti memiliki kecenderungan pembaharuan dalam arti perbaikan dan pengembangan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Inovasi pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus dilakukan oleh guru agar pembelajaran lebih hidup lagi dan penuh makna. Kemauan guru untuk mencoba menemukan, menggali, dan mencari berbagai terobosan-terobosan dalam pendekatan, strategi, metode merupakan salah satu penunjang munculnya berbagai inovasi-inovasi baru.<sup>14</sup>

## 3. Pembelajaran Kreatif

Selain guru kreatif dalam variasi metode mengajar dan membuat alat peraga, siswa juga diajak dan diberi kesempatan untuk merancang/membuat sesuatu serta menuliskan ide atau gagasannya. Kreatif artinya pembelajaran yang dapat membangun kreativitas peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan, bahan ajar, serta sesama peserta didik lainnya terutama dalam menyelesaikan tugas pembelajarannya.<sup>15</sup>

Pembelajaran kreatif merupakan pembelajaran yang mampu menciptakan peserta didik lebih aktif, berani menyapaikan pendapatnya dan berargumen, menyampaikan masalah dan solusinya serta memperdayakan semua potensi yang sudah tersedia. Dengan demikian guru dituntut untuk mampu menciptakan kegiatan

---

<sup>13</sup>Muhammad Noor, *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan Gembira dan Berbobot (Paikem Gembrot)*, (Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan, 2010), 35.

<sup>14</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2014), 21.

<sup>15</sup>Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN MALIKI Press, 2012), 192.

pembelajaran yang beragam, sehingga seluruh potensi dan daya imajinasi peserta didik dapat berkembang secara maksimal.<sup>16</sup>

#### 4. Pembelajaran Efektif

Dimaksudkan bahwa tercapainya suatu kompetensi merupakan dasar yang paling utama dalam membuat suatu rancangan pembelajaran. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses terjadinya pembelajaran berlangsung, sebab, belajar memiliki sejumlah suatu tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan, tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut hanya seperti permainan biasa.<sup>17</sup>

#### 5. Pembelajaran Menyenangkan

Suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat memusatkan perhatiannya secara penuh dan menyeluruh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya akan lebih tinggi.<sup>18</sup> Pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat para peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga sebuah tujuan atau kompetensi akan tercapai secara maksimal. Pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menjadi hadiah bagi peserta didik, yang akan mendorong motivasinya semakin aktif dan berprestasi pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

Pembelajaran menyenangkan dapat memberikan suasana yang penuh keceriaan, menyenangkan, dan yang paling utama tidak membosankan bagi peserta didik, sehingga membuat peserta didik bisa lebih terfokus pada kegiatan

---

<sup>16</sup>Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 46-47

<sup>17</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 60.

<sup>18</sup>Muhammad Noor, *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan Gembira dan Berrobot (Paikem Gembrot)*, (Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan, 2010), 36.

pembelajaran dikelas dan tingkat curah perhatiannya tinggi untuk meningkatkan hasil belajarnya.<sup>19</sup>

#### 4. Penerapan model PAIKEM dalam Proses Pembelajaran

Secara garis besar, penerapan PAIKEM dalam proses pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Peserta didik terlibat dalam berbagai kegiatan dalam rangka mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan lebih menekankan pada belajar melalui berbuat.
- b. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sekitar sebagai salah satu sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan dan cocok bagi peserta didik.
- c. Guru mengatur ruang kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan pojok baca.
- d. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar secara kelompok.
- e. Guru berusaha mendorong peserta didik untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan peserta didik dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

PAIKEM diperlihatkan dengan berbagai kegiatan yang terjadi selama KBM. Pada saat yang sama, gambaran tersebut menunjukkan kemampuan yang perlu dikuasai oleh guru untuk menciptakan keadaan tersebut. Berikut adalah tabel beberapa contoh kegiatan KBM dan kemampuan yang bersesuaian.

---

<sup>19</sup>Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016),47.

Kemampuan Guru	Kegiatan Belajar Mengajar
<p>Guru merancang dan mengelola KBM yang mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran.</p>	<p>Guru melaksanakan KBM dalam kegiatan beragam, misalnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Percobaan</li> <li>• Diskusi kelompok</li> <li>• Memecahkan masalah</li> <li>• Mencari informasi</li> <li>• Menulis laporan/cerita/puisi</li> <li>• Berkunjung ke luar kelas</li> </ul>
<p>Guru menggunakan alat bantu dan sumber yang beragam</p>	<p>Sesuai mata pelajaran, guru menggunakan misalnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat yang tersedia atau yang dibuat sendiri</li> <li>• Gambar</li> <li>• Studi kasus</li> <li>• Nara sumber</li> <li>• Lingkungan</li> </ul>
<p>Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan</p>	<p>Peserta didik:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan percobaan, pengamatan atau wawancara.</li> <li>• Mengumpulkan data/jawaban dan mengolahnya sendiri.</li> <li>• Menarik kesimpulan</li> <li>• Memecahkan masalah, mencari rumus sendiri.</li> <li>• Menulis laporan hasil karya lain dengan</li> </ul>

	kata-kata sendiri.
Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi.</li> <li>• Lebih banyak pertanyaan terbuka.</li> <li>• Hasil karya yang merupakan anak sendiri.</li> </ul>
Guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dikelompokkan sesuai dengan kemampuan (untuk kegiatan tertentu).</li> <li>• Bahan pelajaran disesuaikan dengan kemampuan kelompok tersebut.</li> <li>• Peserta didik diberi tugas perbaikan atau pengayaan</li> </ul>
Guru mengaitkan KBM dengan pengalaman peserta didik sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menceritakan atau memanfaatkan pengalamannya sendiri.</li> <li>• Peserta didik menerapkan hal yang dipelajari dalam kegiatan sehari-hari.</li> </ul>
Melalui KBM dan kemampuan belajar peserta didik secara terus-menerus	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memantau kerja peserta didik</li> <li>• Guru memberikan umpan balik.</li> </ul>

Tabel 2.2  
Kesesuaian Kemampuan Guru dengan Kegiatan Belajar Mengajar.<sup>20</sup>

##### 5. Indikator dan Prinsip-Prinsip Penerapan Model PAIKEM

Dalam penerapan PAIKEM oleh guru bisa dilihat dan dicermati dari berbagai indikasi yang muncul pada saat proses pembelajaran dilaksanakan. Ada atau tidaknya kriteria

<sup>20</sup>Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 196-1998.

pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan diantaranya dapat dilihat pada beberapa indikator berikut ini:

Indikator Proses	Penjelasan	Metode
1. Pekerjaan Peserta Didik (Diungkapkan dengan bahasa/kata-kata peserta didik sendiri)	PAIKEM sangat mengutamakan agar peserta didik mampu berpikir, berkata-kata dan mengungkapkan sendiri.	Guru membimbing peserta didik dan memajang hasil karyanya agar dapat saling belajar.
2. Kegiatan Peserta Didik (Peserta banyak diberi kesempatan untuk mengalami atau melakukan sendiri)	Bila peserta didik mengalami atau mengerjakan sendiri, mereka belajar meneliti tentang apa saja.	Guru dan peserta didik interaktif dan hasil pekerjaan peserta didik dipajang untuk meningkatkan motivasi.
3. Ruang Kelas (penuh dengan hasil karya peserta didik dan alat peraga sederhana buatan guru dan peserta didik)	Banyak yang dipajang di kelas dan dari pajangan hasil itu peserta didik saling belajar. alat peraga yang sering dipergunakan diletakkan strategis.	Pengamatan ruangan kelas dan dilihat apa saja yang dibutuhkan untuk dipajang, dimana dan bagaimna memajangnya.
4. Penataan Meja Kursi (Meja kursi tempat peserta didik dapat diatur secara <i>fleksibel</i> )	Guru melakukan pembelajaran dengan dengan berbagai cara/metode/teknik, misalnya melalui kerja kelompok, diskusi atau aktivitas peserta didik secara individual.	Diskusi kerja kelompok, kerja mandiri, pendekatan individual guru kepada murid yang prestasinya kurang baik, dsb.



5. Suasana Bebas (Peserta didik memiliki dukungan suasana bebas untuk menyampaikan pendapat)	Peserta didik dilatih untuk mengungkapkan pendapat secara bebas, baik dalam diskusi, tulisan, maupun kegiatan lain.	Guru dan semua peserta didik mendengarkan dan menghargai pendapat peserta didik lain, diskusi dan kerja individual.
6. Umpan Balik Guru (Guru memberi tugas yang bervariasi dan secara langsung memberi umpan balik agar peserta didik segera memperbaiki kesalahan)	Guru memberikan tugas yang mendorong peserta didik bereksplorasi, dan guru memberikan bimbingan individual ataupun kelompok dalam hal penyelesaian masalah.	Penugasan individual atau kelompok, bimbingan langsung, dan penyelesaian masalah.
7. Sudut Baca (Sudut kelas sangat baik bila diciptakan sebagai sudut baca untuk peserta didik)	Sudut baca di ruang kelas akan mendorong peserta didik gemar membaca. (Peserta didik didekatkan dengan buk-buku, jurnal, koran, dll)	Observasi kelas, diskusi dan pendekatan terhadap orang tua.
8. Lingkungan Sekitar (Lingkungan sekitar sekolah dijadikan media pembelajaran)	Sawah, lapangan, pohon, sungai, kantor, pos, puskesmas, stasiun, dan lain-lain dioptimalkan pemanfaatannya untuk pembelajaran.	Observasi lapangan, eksplorasi, diskusi kelompok, tugas individual dan lain-lain.

Tabel 3.2  
Indikator Proses Penerapan PAIKEM.<sup>21</sup>

<sup>21</sup>Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009), 53-54.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam penerapan PAIKEM, yaitu:

a. Memahami sifat yang dimiliki peserta didik.

Pada dasarnya setiap anak memiliki sifat ingin tahu dan imajinasi. Semua anak dilahirkan dengan membawa dua potensi ini. Kedua potensi tersebut memiliki peran modal yang paling dasar bagi setiap perkembangan sikap maupun pikiran kritis dan kreatif. Oleh karena itu, setiap kegiatan pembelajaran merupakan sebuah lahan yang bisa kita olah agar supaya menjadi tempat yang subur bagi perkembangan kedua potensi tersebut yang Tuhan telah anugerahkan tersebut.

Pujian guru yang mengiringi suasana pembelajaran terhadap hasil karya para peserta didik, guru menyertakan pertanyaan yang menantang dan memberi dorongan pada peserta didik agar melakukan percobaan, yang merupakan suatu pembelajaran yang baik bagi perkembangan potensi pada peserta didik.

b. Memahami perkembangan kecerdasan peserta didik.

Hendaknya guru mengetahui bagaimana perkembangan peserta didiknya, agar dalam proses pembelajaran pada setiap materi yang telah diajarkan akan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

c. Mengenal peserta didik secara perorangan.

Biasanya setiap peserta didik berasal dari lingkungan keluarga yang sangat bervariasi dan juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Dalam model PAIKEM ini yang perlu diperhatikan adalah perbedaan individual dan harus dijadikan cermin di dalam setiap kegiatan pembelajaran. Di dalam kelas tidak harus semua peserta didik mengerjakan pekerjaan yang sama, melainkan berbeda yang sesuai dengan kecepatan belajarnya. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah dengan cara “tutor sebaya”. Dengan mengenal kemampuan peserta didik, jika ada yang memiliki kesulitan dalam belajar kita dapat

membantunya yang pada akhirnya akan membuat peserta didik tersebut belajar menjadi optimal.

d. Memanfaatkan perilaku peserta didik dalam pengorganisasian belajar.

Anak sejak kecil sebagai makhluk sosial pasti mengalami bermain berkelompok atau berpasangan dalam permainan. Perilaku tersebut dapat dimanfaatkan dalam pengorganisasian belajar. dalam melakukan sesuatupembahasan atau tugas, peserta didik dapat bekerja secara berkelompok atau berpasangan.

e. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan kemampuan memecahkan masalah.

Memecahkan suatu masalah pada dasarnya adalah belajar yang baik karena dalam belajar sesungguhnya kita menghadapkan peserta didik pada masalah. Hal ini akan diperlukannya suatu kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kritis untuk mampu menganalisis masalah dan kreatif untuk dapat menemukan alternatif dalam pemecahan masalah.

f. Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang baik.

Hal yang sangat disarankan dalam pembelajaran PAIKEM adalah ruang kelas yang menarik. Dari hasil pekerjaan peserta didik alangkah baiknya jika dipajang untuk memenuhi setiap ruang kelas, karena diharapkan dengan demikian dapat memotivasi peserta didik untuk lebih bekerja baik lagi dan menumbuhkan inspirasi bagi peserta didik yang lain. Selain itu penataan kursi dan meja sedemikian rupa diatur sehingga dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja dalam kelompok.

g. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Lingkungan (fisik, sosial dan budaya) merupakan sumber yang sarat dengan bahan belajar peserta didik. Lingkungan dapat berperan sebagai media belajar dan objek kajian (sumber belajar). Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sering membuat peserta didik merasa senang dalam belajar.

Lingkungan dijadikan sebagai ruang belajar tidak harus selalu diluar kelas. Bahan dari lingkungan yang dapat dibawa ke ruang kelas untuk menghemat biaya dan waktu. Mengembangkan sejumlah keterampilan dapat memanfaatkan lingkungan seperti mengamati, mencatat, merumuskan pertanyaan, berhipotesis, mengklarifikasi, membuat tulisan dan membuat gambar/diagram.<sup>22</sup>

- h. Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar.

Kualitas hasil belajar akan lebih meningkat jika terjadi interaksi dalam belajar. pemberian umpan balik (*feedback*) dari guru kepada peserta didik merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan peserta didik.

- i. Membedakan antara aktif fisik dengan aktif mental.

Pada umumnya banyak guru yang merasa cepat puas saat melihat para peserta didik sibuk bergerak dan bekerja, apabila bangku diatur berkelompok dan para peserta didik duduk berhadapan. Aktifitas fisik seperti ini bukanlah situasi cerminan dari ciri barlangsungnya PAIKEM yang sebenarnya, karena aktif secara mental lebih berarti dari pada aktif secara fisik. Sering bertanya, sering bertanya mengenai gagasan orang lain, dan mengungkapkan gagasan merupakan tanda-tanda aktif secara mental.

## **B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU**

Sebagai telaah pustaka, penulis melihat pada beberapa hasil karya terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini. Adapun hasil-hasil karya tersebut adalah sebagai berikut:

Skripsi dengan judul “Aplikasi Strategi Paikem pada mata pelajaran Fiqih di MI Al-Amin Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemakang Tahun Pelajaran 2015/2016”. Skripsi yang ditulis oleh Miftahudin, mahasiswa IAIN Purwokerto angkatan tahun 2016, NIM. 092338040, skripsi tersebut menjelaskan untuk mengetahui bagaimana aplikasistrategi

---

<sup>22</sup>Muhammad Rusydi Ikhsan, “Penerapan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, efektif, dan Menyenangkan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Paringi Kabupaten Gowa, (Tesis, UIN Alaudin,

PAIKEM dan faktor-faktor apa sajakah yang menjadi pendorong dan penghambat pelaksanaan strategi Paikem pada mata pelajaran Fiqih di MI Al-Amin Cibuyur Warungpring Pemalang. Skripsi tersebut akan menjadi pembanding karena banyak mempunyai keterkaitan dengan judul yang penulis angkat.<sup>23</sup>

Skripsi dengan judul “Penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan (PAIKEM) pada mata pelajaran PAI di SD Negeri Gunungmujil Kedungpring Kemrajen Banyumas”. Skripsi yang disusun oleh Saeku, mahasiswa IAIN Purwokerto angkatan tahun 2009, NIM.022614037, skripsi ini menjelaskan untuk mengetahui penerapan penerapan pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran PAI di SD Negeri Gunungmujil Kedungpring Kemrajen Banyumas. Skripsi tersebut akan menjadi pembanding karena banyak mempunyai keterkaitan dengan judul yang penulis angkat.<sup>24</sup>

Skripsi yang berjudul “Aplikasi Model PAKEM dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 11 Kedunggede Banyumas”. Skripsi yang disusun oleh Supriyatin, mahasiswa IAIN Purwokerto angkatan tahun 2009, NIM. 062639024, skripsi ini menjelaskan untuk mengetahui bagaimana penerapan model PAKEM dalam pembelajaran PAI di SD Negeri Gunungmujil Kedungpring Kemrajen Banyumas. Skripsi tersebut akan menjadi pembanding karena banyak mempunyai keterkaitan dengan judul yang penulis angkat.<sup>25</sup>

Dalam hal ini yang membedakan skripsi Miftahudin dengan yang akan diteliti penulis adalah jika dalam skripsi saudara Miftahudin PAIKEM pembelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah implementasi model pembelajaran PAIKEM secara khusus yaitu PAIKEM mata pelajaran IPS, yang menyamakan skripsi penulis dengan saudara Miftahudin adalah sama-sama tentang PAIKEM. Kemudian yang membedakan skripsi saudara Saeku dengan yang akan penulis teliti adalah Penerapan

---

Makassar, 2014), 56-59.

<sup>23</sup>Miftahudin, *Aplikasi Strategi Paikem pada mata pelajaran Fiqih di MI Al-Amin Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang Tahun pelajaran 2015/2016*. Skripsi (Purwokerto: IAIN, 2016).

<sup>24</sup>Saeku, *Penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (Paikem) Pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri Gunungmujil Kedungpring Kemrajen Banyumas*. Skripsi (Purwokerto: IAIN, 2009).

Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) pada mata pelajaran PAI di SD Negeri Gunungmujil Kedungpring Kemrajen Banyumas, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah implementasi model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Al-Hikmah Ngrayun. yang menyamakan skripsi penulis dengan saudara Miftahudin adalah sama-sama tentang PAIKEM.

---

<sup>25</sup>Supriyatin, *Aplikasi Model PAKEM dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 11 Kedunggede Banyumas.Skripsi*. (Purwokerto: IAIN, 2009).



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiyono, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data sesuai dengan telaah penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

#### **A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini dipilih karena dalam pengumpulan data implementasi model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Al-Hikmah Ngrayun dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus.

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan sebuah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu hal yang spesifik antara suatu fakta dari sebuah dunia kehidupan. Metode ini diterapkan untuk memahami dan mengetahui suatu sasaran yang kita tuju baik itu objek maupun subjek, pada sebuah lembaga yang berdasarkan suatu fakta yang riil (Nyata) dan ditampilkan secara apa adanya. Melalui pendekatan ini seorang peneliti akan mengetahui suatu gambaran mengenai realitas suatu sasaran yang akan dilakukan oleh seorang peneliti.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 81

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengenai studi khusus pada suatu lembaga yang memiliki suatu permasalahan-permasalahan yang sudah tertulis pada diskriptif yang dijelaskan secara terperinci mengenai fenomena-fenomena yang terjadi.<sup>2</sup>

## **B. KEHADIRAN PENELITI**

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan dari seorang peneliti sebab dari pengamatan seorang peneliti ini yang bisa menjadikan dan menjalankan sebuah sekenarionya dalam sebuah penelitian. Sehingga mulai dari pengumpulan data dan pengumpulan instrumen-instrumen yang lain ini juga dilakukan oleh seorang peneliti dengan baik, agar mudah dalam penyusunan hasil penelitian.<sup>3</sup>

Penelitian kualitatif adalah proses pencarian data untuk memahami masalah sosial yang didasari pada penelitian yang menyeluruh, dibentuk oleh kata-kata, dan diperoleh dari situasi yang alamiah. Pada penelitian ini, peneliti berusaha memahami subjek dari kerangka berfikirnya sendiri.<sup>4</sup> Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen kunci, pengumpulan data dan partisipasi penuh dengan melakukan pengamatan berperan serta yaitu peneliti melakukan interaksi dengan subjek dalam waktu yang lama dan selama itu, data dalam bentuk catatan lapangan secara sistematis.

## **C. LOKASI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di MTs Al-Hikmah Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada penyesuaian dan topik yang dipilih.

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena sekolah ini sangat mendukung pembahasan yang peneliti angkat, serta lokasi ini cukup dekat dengan tempat domisili peneliti.

---

<sup>2</sup>Lexy Maleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), 4-7.

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Peneliiian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta,2016),301

<sup>4</sup>Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 84.



Lokasi penelitian ini adalah di MTs Al-Hikmah Ngrayun. Alasan peneliti memilih penelitian di MTs Al-Hikmah Ngrayun, di sana dalam sistem pembelajarannya berbasis metode pembelajaran PAIKEM terutama pada mata pelajaran IPS, karena di dalam mata pelajaran IPS ini mencakup materi-materi terpisah-pisah yang mencakup mata pelajaran sejarah, geografi dan ekonomi juga memahami mengenai penerapan Ilmu Pengetahuan sosial, sehingga sulit ketika materi disampaikan secara monoton tanpa menggunakan sebuah metode yang mendukung dengan adanya materi pelajaran. Model pembelajaran tersebut jika diterapkan dalam pembelajaran saat ini akan berdampak pada penerapan belajar siswa di MTs Al-Hikmah Ngrayun.

#### **D. DATA DAN SUMBER DATA**

Sumber data utama dalam peneliti kualitatif ialah kata-kata dari wali kelas VIII, guru mata pelajaran IPS kelas VIII, dan siswa kelas VIII. Selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya. Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata tindakan sebagai sumber data umum. Sedangkan data tertulis, foto dan statistik adalah sebagai sumber data tambahan. Adapun data dalam penelitian ini adalah:

1. *Person* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban melalui wawancara, atau tindakan melalui pengamatan di lapangan. Dengan penelitian ini sumber datanya adalah guru wali kelas, guru mata pelajaran, siswa dan warga lingkungan Mts Al-Hikmah Ngrayun.
2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan lampiran berupa keadaan yang terjadi dalam proses pembelajaran di MTs Al-Hikmah Ngrayun.
3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan lampiran tanda-tanda berupa huruf, gambar atau simbol-simbol lain. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah informasi dari beberapa tokoh penting yang ada di MTs Al-Hikmah Ngrayun.

Penentuan informan pada penelitian ini dipilih atas dasar kriteria-kriteria antara lain sebagai berikut:

- a. Subjek sudah cukup lama mengikuti kegiatan tersebut.
- b. Subjek berperan aktif dalam aktivitas yang menjadi topik penelitian.
- c. Subjek mempunyai waktu luang untuk diminta sebagai informan.
- d. Subjek memberikan penjelasan dengan jujur dan tidak mengada-ada.

Sehingga beberapa sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain meliputi:

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber pokok data yang langsung digali oleh peneliti melalui wawancara. Sumber data tersebut meliputi:
  - a. Guru mata pelajaran IPS yaitu Bapak Muhayat, S.Pd. dan Wali kelas VIII yaitu Bapak Dwi Marjianto, S.Pd. Melalui wawancara dengan guru IPS dan wali kelas VIII peneliti akan dapat mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran PAIKEM khususnya pada pelajaran IPS dan masalah apa yang dihadapi oleh guru pada saat penerapan pembelajaran.
  - b. Siswa-siswi kelas VIII di MTs Al-Hikmah Ngrayun, disini peneliti akan semakin banyak mendapat data, kemudian peneliti bisa mengetahui data dengan lebih valid dengan menggabungkan serta membandingkan data yang diperoleh dari informan lain.
2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data tambahan yang oleh peneliti digunakan untuk mendukung data primer. Sumber data ini gambar atau sumber data tertulis, antara lain:
  - a. Profil MTs Al-Hikmah Ngrayun
  - b. Struktur organisasi lembaga MTs Al-Hikmah Ngrayun
  - c. Foto dan gambar kegiatan pembelajaran
  - d. Jumlah data siswa, dan lain-lain

Table 3.1

## Sumber Data dan Data Penelitian

No.	Sumber Data	Data
1.	Dokumen Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejarah singkat berdirinya MTs Al-Hikmah Ngrayun</li> <li>2. Visi dan Misi Sekolah</li> <li>3. Struktur Organisasi</li> <li>4. Sarana dan Prasarana</li> <li>5. Sumber daya Manusia (Guru, Tutor, Siswa dan Tenaga Kependidikan)</li> </ol>
2.	Bapak Muhayat dan Bapak Dwi Marjianto (Guru IPS dan Wali Kelas VIII)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerapan model pembelajaran PAIKEM</li> <li>2. Masalah yang dihadapi guru pada saat penerapan pembelajaran PAIKEM</li> </ol>
3.	Nurul Khasanah, Putri dan Ria Handayani (siswa Kelas VIII)	Tanggapan siswa mengenai penerapan pembelajaran PAIKEM

**E. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Agar tidak terjadi kesalahan atau kerancuan didalam penyusunan hasil penelitian ini, maka didalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik:

## 1. Teknik observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi bisa berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian.

Alasan perlunya observasi yaitu karena peneliti dapat menganalisis dan melakukan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku individu atau kelompok secara langsung. Sehingga memperoleh gambaran yang luas tentang masalah yang diteliti. Selain itu, peneliti dapat mengamati secara visual objek yang dikaji sehingga validitas datanya lebih mudah dipenuhi.<sup>5</sup>

Observasi ini dilakukan dengan melakukan pengamatan serta pencatatan terhadap semua problematika yang dijumpai. Dari hasil observasi tersebut maka peneliti dapat memperoleh data seperti: kondisi lingkungan sekolah, ruang kelas dan proses pembelajaran. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan rumusan masalah yaitu tentang Implementasi model pembelajaran PAIKEM Pada mata pelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Hikmah Ngrayun.

Table 3.2

### Observasi dan Data

No.	Objek Observasi	Lokasi Observasi	Data
1.	Bapak Muhayat	Kelas	Proses pembelajaran di kelas menggunakan model PAIKEM
2.	Siswa Kelas VIII	Kelas	Proses pembelajaran pada siswa di kelas

<sup>5</sup>Farida Nugrahani, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014), 133

## 1. Teknik wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpul data informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan dijawab pula dengan lisan pula.<sup>6</sup>Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung. Menurut Patton, dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara, interview dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diteliti tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit.

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan suatu pembicaraan yang mempunyai tujuan. Dalam wawancara ini ada beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu:

- a. Menentukan siapa saja yang akan diwawancarai.
- b. Mempersiapkan pertanyaan atau instrument wawancara.
- c. Melakukan pendahuluan atau obrolan pembuka.
- d. Melakukan wawancara dan menjaga agar situasi tidak terlalu tegang.
- e. Mengakhiri wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang yang bersangkutan dalam penelitian, yaitu:

- a. Bapak wali kelas VIII MTs Al-Hikmah Ngrayun
- b. Bapak ibu guru pangampu mata pelajaran IPS MTsAl-Hikmah Ngrayun
- c. Siswa siswi kelas VIII MTs Al-Ahikmah Ngrayun

---

<sup>6</sup>Emir, *Metodologi penelitian kualitatif, Analisis data* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011) 49-50

Dalam wawancara terdapat wawancara terstruktur yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dipersiapkan terlebih dahulu dan sesuai dengan permasalahan. Selain itu sebagian wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu.

Table 3.3  
Narasumber dan Data

No.	Narasumber	Data
1.	Bapak Muhayat dan Bapak Dwi Marjianto (Guru IPS dan Wali Kelas VIII)	1. Penerapan model pembelajaran PAIKEM 2. Masalah yang dihadapi guru pada saat penerapan pembelajaran PAIKEM
2.	Nurul Khasanah, Putri dan Ria Handayani (siswa Kelas VIII)	Tanggapan siswa mengenai penerapan pembelajaran PAIKEM

### 3. Teknik dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber *non insane*, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman bagi setiap tulisan atau pertanyaan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi *accounting*. Sedangkan dokumen digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu. Seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), *disk*, dan lain sebagainya. Data ini digunakan untuk menguatkan sumber data yang diperoleh agar data tersebut valid. Dari hasil teknik dokumentasi tersebut maka peneliti mendapatkan data berupa:

sejarah dan letak geografis sekolah, profil singkat sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, daftar siswa kelas VIII, data struktur organisasi, data guru dan karyawan.

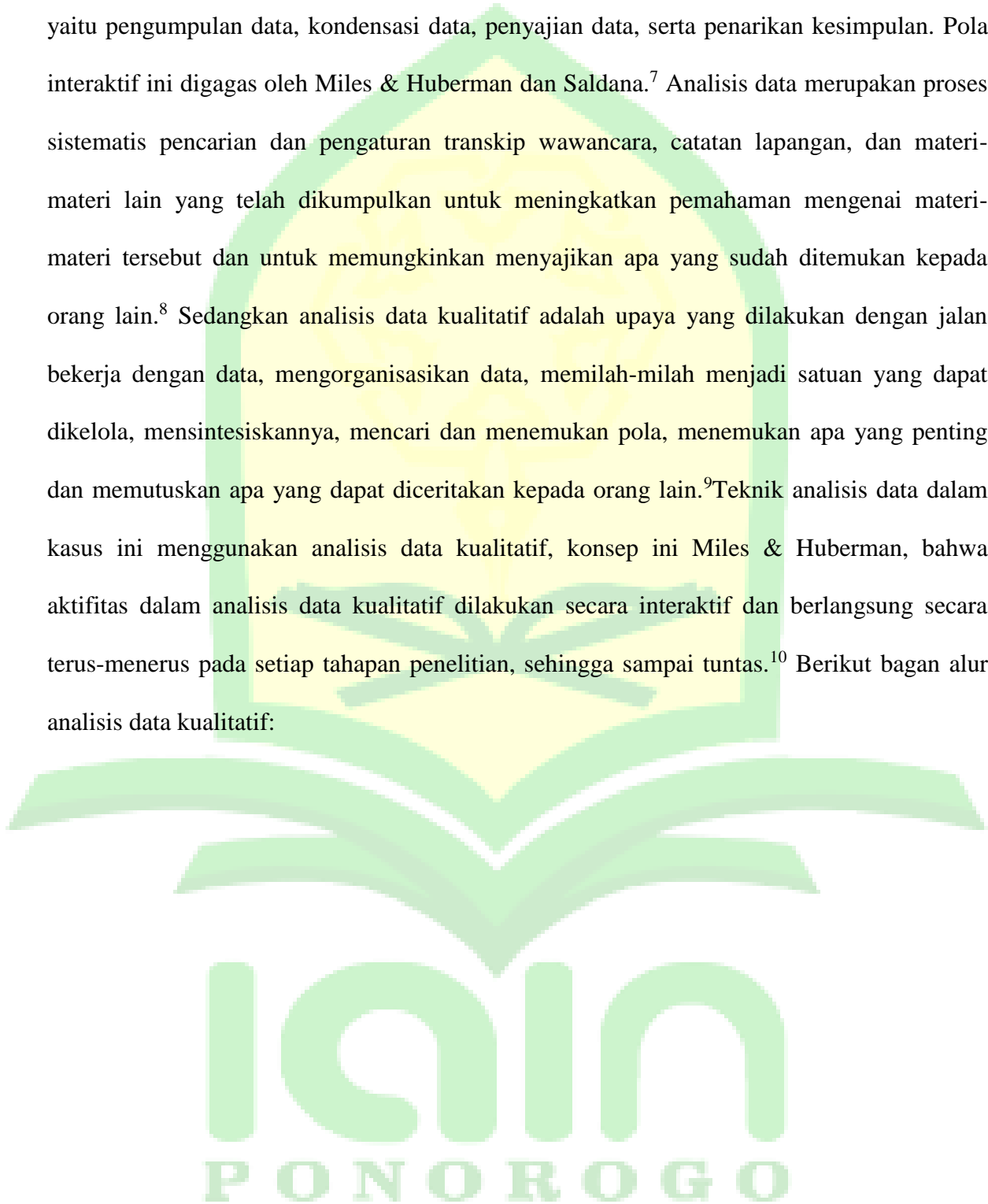
Table 3.4

## Sumber Dokumentasi dan Data

No.	Sumber Dokumentasi	Lokasi Dokumentasi	Data
1.	Dokumen Sekolah	Ruang Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejarah singkat berdirinya MTs Al-Hikmah Ngrayun</li> <li>2. Visi dan Misi Sekolah</li> <li>3. Struktur Organisasi</li> <li>4. Sarana dan Prasarana</li> <li>5. Sumber daya Manusia (Guru, Tutor, Siswa dan Tenaga Kependidikan)</li> </ol>
2.	Dokumen Guru	Ruang Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data Siswa</li> <li>2. Data Guru</li> </ol>
3.	Dokumen Peneliti	Kelas dan Lingkungan Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Foto Pembelajaran di Kelas</li> <li>2. Foto Wawancara dengan Guru IPS dan Wali Kelas VIII</li> <li>3. Foto Wawancara dengan Siswa Kelas VIII</li> </ol>

## F. TEKNIK ANALISIS DATA

Karena penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, maka menggunakan teknik analisis data interaktif dalam pengolahan datanya. Teknik ini terdiri dari 4 tahap kegiatan, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pola interaktif ini digagas oleh Miles & Huberman dan Saldana.<sup>7</sup> Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain.<sup>8</sup> Sedangkan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>9</sup> Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif, konsep ini Miles & Huberman, bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian, sehingga sampai tuntas.<sup>10</sup> Berikut bagan alur analisis data kualitatif:



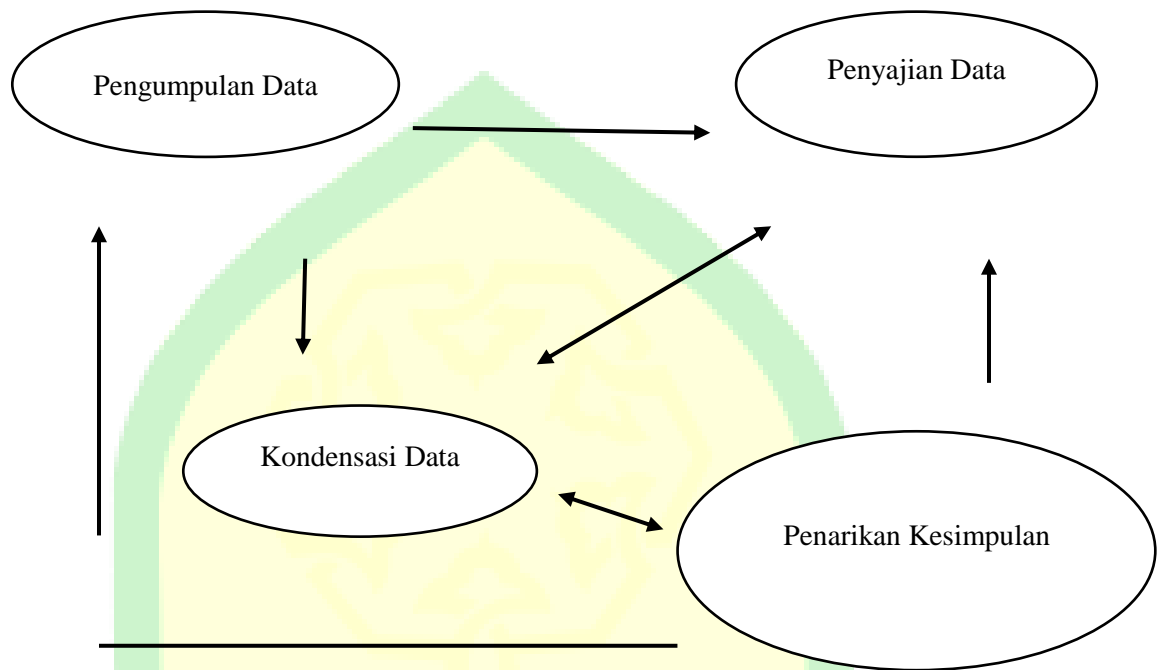
<sup>7</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative data analysis: a methods sourcebook* (Arizona State University, 2014), 12

<sup>8</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 85

<sup>9</sup>Lexy J, Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 335





Menurut Miles & Huberman dan Saldana ada empat macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data ini adalah bahan keterangan berupa himpunan fakta, huruf, table, lambing, objek, kondisi, situasi. Data merupakan bahan baku informasi. Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti memerlukan data yang benar yang dapat diperoleh di lapangan sesuai dengan topik dalam penelitian. Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian.

b. Kondensasi data

Kondensasi data ini adalah proses memilih, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang diperoleh dari catatan lapangan secara tertulis, rekaman

wawancara, dokumen-dokumen dan materi lainnya. Yang kemudian dirangkum dengan mencari hal-hal yang pokok dan penting yang berkaitan dengan inti atau fokus penelitian yaitu peran guru dalam meningkatkan hasil belajar melalui hasil belajar diskusi. Karena data yang didapat dari observasi, wawancara, serta dokumentasi masih bercampur aduk, maka data itu dipilah-pilah, diambil data yang sekiranya penting, serta dicari yang sesuai tema dan alurnya.

Melalui kondensasi data ini laporan masalah yang didapat di lapangan menjadi tersusun secara sistematis sehingga mudah dipahami. Dalam proses kondensasi data dilakukan seleksi tentang pemilihan data-data yang relevan dan bermakna yang mengarah pada pemecahan masalah, penemuan, sekalian menjelaskan untuk menjawab pertanyaan dari peneliti. Jadi, data yang telah dikondensasikan bisa memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil penelitian.

c. Penyajian data

Penyajian ini pada dasarnya merupakan sekumpulan informasi yang telah disusun secara sistematis melalui reduksi data. Melalui penyajian data ini akan membuat bisa dilakukannya penarikan kesimpulan yang merupakan tahap analisis yang selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa berupa uraian maupun hubungan antar kategori. Pada penelitian ini nantinya akan menggunakan teks yang bersifat uraian atau narasi untuk menyajikan data yang diperoleh.

d. Penarikan kesimpulan

Kegiatan analisis yang ketiga adalah penarikan kesimpulan. Reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dalam melakukan analisis data. Penarikan kesimpulan ini dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengecekan maupun triangulasi dimana antara peneliti dengan informan kembali mengadakan pertemuan untuk mengecek keabsahan kesimpulan peneliti. Hal ini

dilakukan dengan informan yang telah menjadi narasumber untuk diwawancarai. Proses verifikasi kesimpulan ini dilakukan saat dan sesudah dilakukan pengumpulan data.

## G. PENGECEKAN KEABSAHAN TEMUAN

Agar dapat tercapai aspek keabsahan atau kebenaran hasil penelitian dan dapat dipercaya, upaya yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Triagulasi

Triagulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triagulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.<sup>11</sup> Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triagulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Adapun proses triagulasi yang peneliti lakukan dalam penelitian, yaitu:

- a) Triagulasi teknik berarti penelitian menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Adapun triagulasi teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 3.5

#### Triagulasi Teknik

No.	Sumber Data	Data	Pengambilan Data	Triagulasi Teknik
1.	Bapak Muhayat dan Bapak Dwi Marjianto (Guru IPS dan Wali Kelas VIII)	1. Penerapan model pembelajaran PAIKEM 2. Masalah yang dihadapi guru	Wawancara	Observasi Partisipatif

<sup>11</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.

		pada saat penerapan pembelajaran PAIKEM		
2.	Siswa Kelas VIII	Tanggapan siswa mengenai penerapan pembelajaran PAIKEM	Wawancara	Observasi Partisipatif

- b) Triagulasi sumber, yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>12</sup> Adapun triangulasi sumber yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

Table 3.6  
Triagulasi Sumber

No.	Sumber Data	Data	Pengambilan Data	Triagulasi Sumber
1.	Bapak Muhayat dan Bapak Dwi Marjianto (Guru IPS dan Wali Kelas VIII)	1. Penerapan model pembelajaran PAIKEM 2. Masalah yang dihadapi guru pada saat penerapan pembelajaran PAIKEM	Wawancara & Observasi	Siswa Kelas VIII
2.	Siswa Kelas VIII	Tanggapan siswa mengenai penerapan pembelajaran PAIKEM	Wawancara & Observasi	Bapak Muhayat dan Bapak Dwi Marjianto (Guru IPS dan Wali Kelas VIII)

<sup>12</sup>Sugiyono,330.

## 2. Pemeriksaan melalui diskusi

Disini peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti membahas catatan lapangan dengan teman kuliah yang juga kebetulan melakukan penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan diskusi dengan seseorang yang kompetensi akademisnya sudah tidak diragukan lagi, sehingga dapat memberikan sumbangan pemikiran atau kritik terhadap pertanyaan maupun catatan lapangan.

## 3. Pemanfaatan bahan referensi

Yaitu menyimpan berbagai informasi yang didapat dari lapangan seperti menggunakan alat perekam atau foto. Dengan begini peneliti akan memperoleh gambaran yang lengkap tentang informasi yang diberikan oleh informan. Hal ini juga akan mengurangi kekeliruan dalam wawancara yang dilakukan dengan narasumber.

## 4. Mengadakan pengecekan

Pengecekan ini adalah posisi dimana peneliti dan informan membahas bersama dengan catatan lapangan untuk menghindari kesalahan dalam menyimpulkan hasil wawancara yang dilakukan. Maka dari itu, setelah melakukan wawancara responden dan peneliti mengadakan pengecekan.

## **H. TAHAPAN-TAHAPAN PENELITIAN**

Tahapan-tahapan penulisan dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahapan-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap pra lapangan, ada enam yang meliputi, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan lokasi penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan etika penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis data selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan hasil laporan.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

##### 1. Sejarah Sekolah/Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Baosan Kidul Ngrayun merupakan pendidikan formal yang setingkat Sekolah Lanjutan Pertama (SMP) yang pertama kali berdiri di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Ponorogo, dengan berciri khas Agama Islam yang didirikan atau diselenggarakan oleh Departemen Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo.

Latar Belakang berdirinya MTs Al-Hikmah Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun tersebut diantaranya karena pada saat itu di Kecamatan Ngrayun khususnya Desa Baosan Kidul belum terdapat sekolah yang berbasis agama sehingga orang-orang yang menjadi tokoh-tokoh masyarakat setempat tersebut berinisiatif untuk mendirikannya terutama yang di pelopori oleh bapak Dairin, S.Ag.,M.Pd.I yang pada saat itu mereka ingin mengembangkan siar agama yang berada di Baosan Kidul, karena Desa Baosan Kidul masih minim sekali masalah perkembangan keagamaan khususnya agama Islam. Kemudian didirikan sekolah tersebut yang penempatnya masih menggabung dengan SDN 1 Baosan Kidul, selama dua tahun, kemudian pindah tempat belajarnya di perumahan yang tepatnya di Rumah Bapak Subijanto, Beliau adalah tokoh masyarakat yang sekaligus sebagai kepala sekolah SDN 1 Baosan Kidul tersebut.

Setelah beberapa tahun kemudian ditawarkan tanah oleh orang sekitar dan didirikan bangunan sebanyak 3 area atau lokal yang kemudian dapat digunakan untuk belajar, namun tidak lama kemudian tanah tersebut tidak jadi diwaqafkan yang akhirnya dibongkar, kemudian oleh bapak Teguh ditawarkan tanahnya untuk dijadikan sekolah,

akhirnya tanah tersebut di beli dan kemudian dijadikan lokasi sekolahan dan sampai saat ini gedung MTs Al-Hikmah berada di Desa Baosan Kidul.

Kemudian pada tahun 1996 sekolah tersebut mendapatkan ijin resmi dari pemerintah, dan turunlah SK pendirian sekolah tersebut. Madrasah Tsanawiyah "Al-Hikmah" Baosan Kidul Ngrayun, resmi didirikan pada Tahun 1996, di bawah pengelolaan Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Ponorogo. Madrasah Tsanawiyah "Al-Hikmah" Baosan Kidul Ngrayun sudah menempati fasilitas milik sendiri dengan tanah seluas 6180 m<sup>2</sup> dan memiliki 9 ruang kelas.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Al-Hikmah Ngrayun

### a. Visi

Mantab dalam kualitas prestasi IMTAQ, IPTEK dan Peduli Lingkungan.

Indikator-Indikatornya adalah:

- 1) Terwujudnya lulusan yang berbudi pekerti luhur, cerdas, kompetitif, cinta tanah air, beriman, dan bertaqwa
- 2) Terwujudnya insan yang gemar dalam belajar, berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik bertaraf internasional
- 3) Terwujudnya KTSP bertaraf nasional
- 4) Terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan bertaraf nasional.
- 5) Peduli terhadap lingkungan: berperilaku santun terhadap lingkungan dengan cara mengimplementasikan rasa cinta dan peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

### b. Misi

Untuk mewujudkan visi, madrasah ini memiliki misi, sebagai berikut.

- 1) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam.



- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 4) Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah.
- 5) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan Komite Madrasah.
- 7) Melaksanakan budaya hidup bersih dan sehat sebagai wujud pelestarian terhadap lingkungan, upaya mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

### c. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi madrasah, tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan didik yang bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berpotensi dalam bidang olahrag dan seni.
- 3) Menanamkan kepada peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
- 4) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 5) Menanamkan kepada peserta didik ajaran Islam al ahlussunnah wal jama'ah (Ke NU-an).
- 6) Terlaksananya budaya hidup bersih dan sehat sebagai upaya pelestarian terhadap lingkungan, mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

### 3. Letak Geografis MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun

Secara umum keadaan MTs Ma'arif Al-Hikmah Baosan Kidul Ngrayun Ponorogo sebagai berikut ;

- 1). Nama Sekolah : MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun
- 2). Alamat : Dusun Patuk Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Ponorogo
- 3). Kabupaten/Kota : Ponorogo
- 4). Propinsi : Jawa Timur

Letak Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Ngrayun cukup strategis, berada tidak jauh dari kantor Desa Baosan Kidul dan dibagian desa paling utara juga dekat dengan jalan raya Ponorogo, yang sangat mudah dijangkau oleh kendaraan umum. Adapun batas-batas MTs Ma'arif Al-Hikmah Baosan Kidul Ngrayun yaitu : Utara : Desa Baosan Lor, Selatan : Desa Baosan Kidul, Barat : Desa Mrayan dan Sebelah Timur : Desa Sendang. Adapun jarak antara Madrasah Ma'arif Al-Hikmah ke pusat Desa Baosan Kidul  $\pm 2$  km, dan jarak MTs Ma'arif Al-Hikmah dengan Kecamatan  $\pm 5$  km, sedangkan jarak antara Madrasah ke ibu kota Kabupaten  $\pm 20$  km<sup>2</sup>.

#### 1. Lambang MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun



## 2. Sarana dan Prasarana

### Sarana Dan Prasarana Madrasah

No.	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi Ruang			Ket
			Memadai	Kurang Memadai	Tidak Memadai	
1	R. Belajar	10	10	-	-	
2	R. Perpustakaan	1	1	-	-	
3	R. Lab. Komputer	1	1	-	-	
4	R. Lab. IPA	1	1	-	-	
6	R. Kepala Madrasah	1	1	-	-	
7	R. Tata Usaha	1	-	1	-	
8	R. Waka Madrasah	1	-	-	1	
9	R. Guru	1	-	1	-	
10	R. BP/BK	1	-	1	-	
11	R. OSIS	1	1	-	-	
12	R. Kopsis	-	-	-	-	
13	R. Ganti	-	-	-	-	
14	R. Ibadah/Musholla	1	-	1	-	
15.	R. Tamu	1	1	-	-	
16.	R. UKS	1	-	-	-	
17.	K. Mandi/WC	17	17	-	-	
18.	Tempat Parkir	-	-	-	-	
19.	Pos Penjagaan	-	-	-	-	
20.	Gudang	1	-	1	-	

## B. PAPARAN DATA

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh kesimpulan mengenai implementasi model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Al-Hikmah Ngrayun. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada bab ini peneliti akan menampilkan hasil sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Al-Hikmah Ngrayun. Penyampaian hasil penelitian diwujudkan untuk menyajikan atau memaparkan hasil yang sudah diperoleh dari tempat penelitian:

## 1. Data implementasi model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Hikmah Ngrayun.

Penelitian dilaksanakan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, yang pada akhirnya mendapatkan hasil informasi berupa data. Data-data yang diperoleh kemudian diolah dan diinterpretasikan secara deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran IPS terhadap motivasi belajar kelas VIII di MTs Al-Hikmah Ngrayun. Pendeskripsian hasil penelitian ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi sampai dengan kendala dan dampak dari pelaksanaan model pembelajaran PAIKEM.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka akan dipaparkan secara berurutan berdasarkan alur rumusan masalah penelitian.

Penerapan model pembelajaran PAIKEM di MTs Al-Hikmah Ngrayun dilaksanakan dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang cukup bervariasi dalam pembelajaran IPS. Hal tersebut berusaha dilakukan untuk mamaksimalkan proses belajar mengajar yang lebih cenderung membosankan apabila tidak adanya sebuah inovasi didalam pelaksanaannya. Seorang guru dituntut mempunyai sebuah konsep belajar yang jelas dan tepat sehingga mampu mengarahkan peserta didik kepada suatu pemahaman yang lebih utuh begitu juga didalam penggunaam media belajar dapat menggunakan berbagai media yang tidak hanya berupa *teks book* saja sehingga dapat memberikan gaya belajar peserta didik yang beragam.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Al-Hikmah Ngrayun, telah menerapkan model pembelajaran PAIKEM, Pak Dwi Marjianto S.Pd dalam hal ini sebagai guru wali kelas VIII di MTs Al-Hikmah Ngrayun, mengatakan:

“Pada tahun pelajaran ini, MTs Al-Hikmah Ngrayun menerapkan dua kurikulum, yaitu untuk kelas VII menggunakan kurikulum K13 sedangkan kelas VIII dan IX menggunakan KTSP. Kita terus mendorong para guru untuk meningkatkan proses belajar mengajar, baik dimulai dari kedisiplinan dan semangat, guru juga selalu kita support untuk menggunakan sumber belajar yang ada, bisa *LCD*, perpustakaan, laboratorium komputer, dll. Untuk salah satu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu seperti metode diskusi dan pembagian kelompok, guru berusaha memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat. Dengan menggunakan model pembelajaran *PAIKEM* ini, diharapkan peserta didik bisa aktif, kreatif, dan kelas menjadi menyenangkan, sehingga bisa terjalin komunikasi yang interaktif antara guru dan siswa, guru dengan siswa dan sesama siswa lainnya. Para siswa apabila sudah menikmati pelajaran sebenarnya mereka bisa maksimal dalam belajarnya dan juga akan memiliki motivasi.”<sup>1</sup>



2

Dalam hal ini penerapan *PAIKEM* pada mata pelajaran IPS, Nurul Khasanah siswa kelas VIII mengatakan:

“Saya menyukai mata pelajaran IPS. Pelajarannya menyenangkan. Ketika pelajaran kami sering berdiskusi mengenai materi yang sedang diajarkan. Kami juga diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat di akhir pelajaran, kadang juga ada tugas kelompok sehingga tugas yang sulit menjadi mudah apabila dikerjakan bersama-sama. Terkadang juga ada hafalan mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru akan tetapi untuk teknis menghafalnya secara bersama-sama sehingga tidak terlalu berat”<sup>3</sup>

Hal senada juga disampaikan Putri, salah satu siswi MTs-Al-Hikmah Ngrayun:

“Mata pelajaran IPS itu cukup menyenangkan. Saya suka, gurunya juga sabar dan menyenangkan, akan tetapi juga tegas. Beliau juga sering memberikan motivasi, dekat dengan para siswa sehingga bisa buat curhat juga. Kadang kita diminta untuk hafalan, atau juga kadang diskusi, bebas mengutarakan pendapat kita masing-masing.”<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Lihat pada Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/10-6/2022

<sup>2</sup>Lihat pada Transkrip Dokumentasi Nomor: 06/D/10-6/2022

<sup>3</sup>Lihat pada Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/14-6/2022

<sup>4</sup>Lihat pada Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/14-6/2022

Mata pelajaran IPS alangkah baiknya tidak hanya berfokus pada hafalan saja, sebagaimana pada setiap materi tidak hanya disampaikan dengan cara berceramah yang dapat membuat siswa cepat menjadi bosan atau terkadang jenuh. Oleh karena itu model pembelajaran PAIKEM hendaknya dapat diterapkan secara maksimal sehingga dapat menjadi solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada.

#### **Deskripsi hasil Observasi**

Pada saat melakukan kegiatan observasi di lapangan, peneliti mendapatkan temuan data bahwa dalam pembelajaran IPS, yang merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaan bagi peserta didik dalam kehidupannya.

#### **Refleksi**

Dari pengamatan tersebut terdapat ilmu pengetahuan sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat kepada siswa kelas VIII.<sup>5</sup>

Terkait hal tersebut Ria Handayani, salah satu siswi MTs Al-Hikmah Ngrayun mengungkapkan:

“Ketika pelajaran IPS berlangsung, guru tidak hanya menyampaikan materi dengan ceramah, pada materi tertentu terkadang disampaikan dengan menayangkan video dari laptop. Banyak siswa yang saling berebut untuk melihat sehingga pembelajaran di kelas tidak monoton. Kita juga sering belajar secara kelompok, berdiskusi, tanya jawab, menyampaikan pendapat kita masing-masing, yang kemudian pada akhir materi guru juga memberikan umpan balik pada pendapat kita tadi.”<sup>6</sup>

Sebuah pembelajaran akan terlaksana dengan baik apabila didukung dengan metode yang juga baik. PAIKEM tidak akan memiliki makna apa-apa, apabila tidak didukung dengan guru yang memiliki kompetensi yang cukup memadai. Penggunaan

<sup>5</sup>Lihat Pada Transkrip Observasi Nomor: 01/O/13-6/2022

<sup>6</sup>Lihat Pada Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/18-6/2022

metode yang tepat dalam pembelajaran akan menjadikan pembelajaran itu lebih banyak memiliki variasi, tidak membosankan dan juga tidak membuat siswa cepat jenuh.

Berkaitan dengan metode pembelajaran yang mendukung PAIKEM, Muhayat S.Pd yang merupakan guru IPS MTs Al-Hikmah Ngrayun mengungkapkan bahwa:

“Pelajaran IPS termasuk mata pelajaran yang cukup sulit bagi sebagian siswa. Oleh karena itu kita berusaha menyampaikan materi dengan beragam metode agar siswa tidak cepat merasa bosan. Terkadang juga ceramah, diskusi, kerja kelompok, hafalan, terkadang guru juga memutar video dari laptop. Guru sering memotivasi siswa untuk belajar lebih rajin agar tumbuh semangat mereka dalam belajar. Materi-materi yang bersifat aplikatif itu langsung kita minta siswa untuk mempraktekkannya agar supaya mereka tidak hanya sebatas faham. Siswa juga kita pancing agar mau menyampaikan pendapat mereka atau menyampaikan sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang sudah disampaikan.”<sup>7</sup>



8

## **2. Masalah yang dihadapi oleh guru pada saat penerapan model pembelajaran PAIKEM di kelas pada mata pelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Hikmah Ngrayun.**

Ada banyak hal yang mempengaruhi proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, tidak terkecuali penerapan model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran IPS. Seperti penguasaan media pembelajaran bagi guru, motivasi peserta didik, kreativitas guru, dan lain sebagainya.

Sebagaimana hasil observasi peneliti ketika proses pembelajaran IPS berlangsung di kelas, guru menyampaikan materi dengan berganti-ganti posisi agar dapat memastikan peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Sempat beberapa siswa kurang memiliki antusias yang mayoritas ialah siswa laki-laki. Mereka ngobrol

<sup>7</sup>Lihat pada Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/13-6/2022

<sup>8</sup>Lihat pada Transkrip Dokumentasi Nomor: 06/D/10-6/2022



dengan temanya sendiri dan cenderung mengabaikan terhadap materi yang telah disampaikan.

Hal senada juga disampaikan wali kelas VIII pak Dwi Marjianto, S.Pd. mengatakan:

“Kendala yang dihadapi oleh para guru adalah kurangnya reverensi dan media pembelajaran yang cukup, meskipun guru berusaha memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah namun itu dirasa masih kurang cukup akan tetapi, melihat dari motivasi siswa dalam belajar yang cukup antusias. Oleh karena itu, gguru disini berusaha untuk terus memberikan motivasi kepada peserta didik apalagi pada zaman serba modern seperti gadget, cukup memberikan dampak terhadap motivasi belajar siswa, bagi yang kurang bisa memanfaatkan secara positif makan akan berpengaruh dalam hal negatif. Salah satunya berkurangnya motivasi belajar siswa karena fokus perhatiannya sudah teralihkan oleh gadget. Oleh karena itu, kita terus menyampaikan kepada guru yang lain agar tidak lelah terus memberikan motivasi kepada peserta didiknya dalam setiap pembelajaran.”<sup>9</sup>

Pembelajaran pada peserta didik akan berjalan dengan lancar, jika ada motivasi yang diberikan kepada peserta didik dan didukung juga dengan reverensi dan media belajar yang cukup . Peserta didik memiliki motivasi belajar, mereka seakan-akan memiliki gairah didalam mereka belajar, belajar akan terasa menyenangkan bagi mereka apabila seperti itu, maka dalam sebuah pembelajaran akan bisa berjalan dengan baik.

Berkaitan dengan motivasi belajar, pak Muhayat, S.Pd. sebagai guru IPS mengatakan:

“Salah satu yang mempengaruhi penerapan model pembelajaran PAIKEM adalah selain motivasi belajar juga reverensi dan media pembelajaran yang cukup, peserta didik yang masih kurang reverensi dan media pembelajaran, akan tetapi mereka mempunyai motivasi belajar yang kuat. Sebenarnya disinilah tantangan kami sebagai guru, untuk bagaimana dengan PAIKEM ini memberikan reverensi dan media pembelajaran yang cukup untuk peserta didik sehingga mereka dapat memiliki motivasi yang lebih tinggi lagi dan akhirnya akan tumbuh dengan baik. Karena karakteristik peserta didik yang sangat beragam menuntut kami sebagai guru untuk selalu memberikan motivasi kepada mereka.”<sup>10</sup>

<sup>9</sup>Lihat pada Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/10-6/2022

<sup>10</sup>Lihat pada Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/13-6/2022



Selain motivasi belajar, keberadaan media pembelajaran yang beragam juga ikut andil dalam kesuksesan proses jalannya pembelajarannya. Media pembelajaran dapat mengubah dari sesuatu yang bersifat abstrak menjadi sesuatu yang bersifat konkret.

Terkait hal tersebut Nurul Khasanah, salah satu siswa MTs Al-Hikmah Ngrayun mengatakan:

“MTs Al-Hikmah Ngrayun sebetulnya sudah memiliki laboratorium komputer, akan tetapi karena jumlahnya yang terbatas maka harus bergantian jika menggunakan dengan kelas lain. Terkadang kalau kita mau memakai tapi ternyata sudah dipakai oleh kelas lainnya, tapi juga tidak apa-apa toh pada akhirnya kita kembali ke kelas dan guru menampilkan video melalui Laptop pribadi guru yang tetap dapat dilihat oleh para siswa. Tapi agak kurang maksimal karena kita perlu bergantian memakainya dibuat kelompok diskusi yang nanti pada hasil akhirnya kita diminta untuk menyimpulkan dari hasil video tersebut dengan hasil diskusi kelompok masing-masing.”<sup>11</sup>

Senada dengan apa yang diungkapkan oleh Putri, salah satu siswa kelas VIII MTs Al-Hikmah Ngrayun mengatakan:

“Pembelajaran IPS cukup menyenangkan. Karena selama ini pembelajaran lebih sering menggunakan buku atau bahan ajar yang tersedia. Guru untuk menjelaskan materi terkadang juga ceramah atau diskusi kelompok, akan tetapi, masih kurang dalam pengadaan media pembelajaran. misalkan kalau ingin menggunakan LCD untuk menampilkan slide harus pinjam ke TU terdahulu karena pada setiap kelas tidak memiliki LCD nya. Terkadang juga bisa memakai LCD kalau lagi tidak ada kelas lain yang memakai, kalau pun misal pas barengan kita bisa pakai tergantung siapa yang lebih dulu pinjam.”<sup>12</sup>

Hal lain yang juga menjadi problem pada penerapan pembelajaran model PAIKEM adalah berkaitan dengan kreativitas seorang guru didalam menyampaikan mata pelajaran IPS. Hal tersebut dinyatakan oleh Bapak Muhayat salah satu guru IPS MTs Al-Hikmah Ngrayun:

“Pembelajaran IPS selama ini sudah berjalan dengan cukup baik. Sebagai guru sebenarnya sudah mencoba berbagai metode dan teknik dalam mengajar agar mata pelajaran IPS yang terkesan pelajaran yang sulit dan membosankan bisa menjadi pelajaran yang cukup diminati oleh peserta didik. Kami juga selalu memberikan motivasi kepada para peserta didik untuk rajin belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah. Tetapi terkadang kreativitas guru dalam mengajar belum maksimal hal ini karena kondisi siswa di kelas yang beragam

<sup>11</sup>Lihat pada Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/14-6/2022

<sup>12</sup>Lihat pada Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/14-6/2022

sehingga apa yang kita rencanakan terkadang tidak ada respon dari siswa dengan baik. Misalnya juga, kita menganjurkan para siswa untuk mempelajari mengenai materi yang akan kita pelajari pada pertemuan selanjutnya akan tetapi pada kenyatannya banyak siswa yang tidak mempelajarinya dikarenakan lupa ataupun tidak mau. Guru juga memerlukan semacam diklat atau pelatihan untuk meningkatkan krestivitasnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal.”<sup>13</sup>



14

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Dwi Marjianto selaku wali kelas VIII

MTs Al-Hikmah Ngrayun:

“Dalam proses pembelajaran PAIKEM memang kreatifitas kita sebagai guru belum begitu maksimal. Terkadang dengan metode yang kita gunakan walaupun sudah variaif akan tetapi terkadang masih begitu saja. Terkadang juga bingung terhadap siswa, ini mau dibikin teknis yang seperti bagaimana agar supaya mereka bisa semangat dan antusias didalam mengikuti peroses pembelajaran.”<sup>15</sup>

### **3. Tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Hikmah Ngrayun.**

Kualitas hasil pembelajaran akan lebih meningkat apabila dapat adanya interaksi dalm pembelajara. Pada pemberian umpam balik dari guru kepada peserta didik merupakan suatu hal dalam bentuk interaksi antar guru dan peserta didik. Umpan balik alangkah baiknya lebih menggunakan kekuatan daripada kelemahan peserta didik. Selain itu, cara untuk memberikan umpan balik pun harus dengan bahasa secara santun. Hal tersebut dimaksudkan agar supaya peserta didik lebih percaya diri didalam menghadapi

<sup>13</sup>Lihat pada Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/13-6/2022

<sup>14</sup>Lihat pada Transkrip Dokumentasi Nomor: 11/D/13-6/2022

<sup>15</sup>Lihat pada Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/10-6/2022

tugas belajar berikutnya. Guru diharuskan lebih konsisten lagi dalam memeriksa hasil pekerjaan peserta didik dan memberikan berupa komentar atau sebuah catatan. Catatan guru yaitu yang terkait dengan pekerjaan peserta didik akan lebih bermakna bagi pengembangan diri pada peserta didik dari pada hanya sekedar berupa angka-angka.

Nurul Khasanah mengungkapkan bahwa:

“Selama berlangsungnya pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM, para siswa sudah mulai nampak memiliki antisuas yang cukup baik, juga mereka memberikan feedback dari umpan balik yang telah diberikan oleh guru. PAIKEM menuntut para siswa untuk aktif dalam pembelajaran, guru juga terus berusaha membangun komunikasi dalam pembelajaran, baik antar guru dan siswa maupun siswa dengan siswa. Hal membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan, siswa dipacu untuk terus berusaha melakukan inovasi dan kreatif dalam pelaksanaan misalnya tugas praktek maupun dalam mereview kembali suatu peristiwa.”<sup>16</sup>



17

Pada tujuan akhir dari berbagai macam inovasi dalam proses pembelajaran ialah untuk supaya meningkatkan hasil dari belajar peserta didik. meskipun mengarah ke hasil akhir masih ada banyak hal yang masih dapat kita berikan untuk peserta didik seperti halnya lingkungan belajar yang menyenangkan, sebuah proses pembelajaran yang akan dapat memberikan pengalaman dan kesan belajar yang akan dapat menjadi sumber nilai-nilai yang akan selalu mereka jadikan sebagai sebuah pegangan.

Putri mengatakan:

“Dulu saya tidak begitu menyukai pelajaran IPS karena menurut saya pada materi banyak yang harus dihafal sehingga saya menjadi pusing. Gurunya terkadang hanya membacakan materi sehingga menjadikan saya bosan dan jenuh dan suka tertidur sendiri karena mengantuk. Tetapi sekarang saya sudah mulai menyukai pelajaran IPS, gurunya baik, dan menyenangkan serta dekat dengan

<sup>16</sup>Lihat pada Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/14-6/2022

<sup>17</sup>Lihat pada Transkrip Dokumentasi Nomor: 10/D/14-6/2022

para siswa. Untuk tugasnya juga dibikin lebih beragam sehingga mudah difahami.”<sup>18</sup>

Pada intinya pelaksanaan belajar mengajar itu merupakan suatu proses yang cukup rumit karena disitu tidak sekedar hanya menyerap sebuah informasi yang telah diberikan guru, tetapi juga mengikutsertakan berbagai macam kegiatan maupun tindakan yang wajib untuk dilakukan, bilamana ingin hasil belajar yang baik. Belajar itu yang lebih diprioritaskan pada kegiatan memberi beberapa kemungkinan kepada para peserta didik agar supaya dapat terjadinya proses belajar mengajar yang efektif untuk dapat mencapai hasil tujuan yang sesuai.

Hal senada juga diungkapkan Ria Handayani:

“Saya sering mendapatkan nilai yang kurang baik pada mata pelajaran IPS. Karena memang saya dulu tidak mau untuk belajar karena menurut saya sudah membosankan, akan tetapi pada sekarang ini hasil belajar saya sudah mulai membaik daripada sebelumnya. Sekarang saya jadi menyukainya, dan belajar pun menjadi lebih semangat, serta suasana di kelas juga menyenangkan, pada akhir pelajaran guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar supaya lebih rajin lagi belajarnya dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu.”<sup>19</sup>

#### **Deskripsi hasil Observasi**

Pada saat melakukan kegiatan observasi di lapangan peneliti mendapatkan temuan data bahwa pada saat penerapan model pembelajaran PAIKEM peserta didik merasa senang, terjalin komunikasi yang baik antar guru dan siswa ataupun siswa dengan siswa, meningkatkan motivasi siswa, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **Refleksi**

Dari pengamatan tersebut banyak siswa merasa senang sehingga terjalin komunikasi yang baik antara siswa dan murid maupun siswa dengan siswa.<sup>20</sup>

<sup>18</sup>Lihat pada Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/14-6/2022

<sup>19</sup>Lihat pada Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/10-6/2022

<sup>20</sup>Lihat pada Transkrip Observasi Nomor: 02/O/15-6/2022

## C. PEMBAHASAN

### 1. Analisis implementasi model pembelajaran PAIKEM pada mata IPS terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Hikmah Ngrayun.

Implementasi model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran IPS di MTs Al-Hikmah sudah berjalan cukup baik. Model pembelajaran PAIKEM ada beberapa perubahan atau peralihan yaitu:

- a. Peralihan dari belajar perseorangan ke belajar bersama.

MTs Al-Hikmah Ngrayun sudah diterapkan model pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan juga belajar secara kelompok dimana setiap peserta didik dapat melakukan belajar secara bersama untuk mamahami materi sehingga apabila kedapatan materi yang cukup sulit maka dapat menjadi lebh mudah.

- b. Peralihan dari cara belajar metode menghafal ke belajar memahami.

Meskipun pada proses pembelajaran IPS di Mts Al-Hikmah Ngrayun masih terdapat metode manghafal akan tetapi sudah dirangkum sedemikian rupa sehingga peserta didik tidak mudah merasa terbebani oleh hafalan tersebut dan peserta didik punbisa merasakan bahwasannya pelajaran IPS itu tetap menyenangkan.

- c. Peralihan dari teori pemindahan pengetahuan ke bentuk interaktif, keterampilan proses dan pemecahan masalah.

Proses pembelajaran IPS di MTs Al-Hikmah Ngrayun tidak hanya bersifat memberikan pemahaman, akan tetapi ada juga metode diskusi dimana siswa bisa belajar memecahkan masalah dan guru terus berusaha membina komunikasi yang baik antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan guru.

- d. Peralihan paradigma dari guru mengajar ke siswa belajar.<sup>21</sup>

Yang dulu belajarnya bersifat guru sebagai satu-satunya sumber belajar, sekarang sudah beralih para siswa dapat saling bertukar informasi ketika belajar

---

<sup>21</sup>Muhammad Jauhar, "Implementasi PAIKEM Dari Behavioristik Sampai ke Konstruktivistik Contextual Teaching & Learning", Jurnal Pendidikan, Vol. 22, No. 1, (Mei 2017), 150.

kelompok. Hal ini sesuai dengan teori bahwa PAIKEM memberi kemungkinan kepada guru dan peserta didik untuk membuat kreatif secara bersama. Guru telah berupaya dengan segala cara secara kreatif untuk dapat mengikut sertakan semua peserta didik dalam proses sebuah pembelajaran. Sementara itu, peserta didik lebih diberikan dorongan agar supaya kreatif didalam mereka melakukan interaksi dengan sesama temannya, gurunya, serta materi pelajaran dan segala hal alat bantu pembelajaran, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

Penampilan peserta didik tidak hanya berdasarkan pada penugasan yang sifatnya kognitif, akan tetapi juga ketika mereka aktif di kelas atau menyampaikan pendapat pada saat melakukan diskusi kelas atau mereka bisa mereview video.

Begitulah proses penerapan model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran IPS di MTs Al-Hikmah Ngrayun dilaksanakan dengan berbagai cara, seperti: diskusi, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, tugas kelompok, komunikasi yang bersifat interaktif antara guru dan siswa dengan guru atau guru dengan siswa, pemberian motivasi, menggunakan media yang beragam seperti misalnya: video yang menyenangkan.

Proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa seorang guru sebagai fasilitator. Hal ini ditunjukkan oleh adanya diskusi yang diadakan oleh siswa pada materi yang telah diajarkan. Siswa juga bisa berperan aktif dalam proses pembelajaran yang nampak bahwa mereka menyampaikan pendapat mereka masing-masing terhadap suatu topik tertentu. Proses pembelajaran berlangsung secara menyenangkan hal ini terlihat dari semua aktivitas pembelajaran yang dilakukan dengan berbagai strategi dan antusiasme para siswa.



## **2. Analisis masalah yang dihadapi oleh guru pada saat penerapan model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Hikmah Ngrayun.**

Pelaksanaan model pembelajaran PAIKEM di MTs Al-Hikmah Ngrayun sudah berlangsung cukup baik. Meskipun begitu masih terdapat beberapa hal yang menyebabkan pelaksanaan pembelajarannya masih kurang maksimal seperti masalah yang dihadapi guru antara lain masih kurangnya reverensi dan media pembelajaran. Guru harus memiliki kecenderungan pembaharuan dalam arti perbaikan dan perkembangan dalam kegiatan pembelajaran. Inovasi pembelajara merupakan suatu hal yang penting dan harus dilakukan oleh guru agar pembelajaran lebih hidup dan bermakna. Kemampuan guru untuk mencoba menemukan, menggali, dan mencari berbagai terobosan pendekatan, strategi, metode merupakan salah satu penunjang munculnya berbagai inovasi-inovasi baru.

Lingkungan (fisik, sosial dan budaya) merupakan sumber yang sarat dengan bahan belajar peserta didik. Lingkungan dapat berperan sebagai media belajar dan objek kajian (sumber belajar). Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sering membuat peserta didik merasa senang dalam belajar.

Lingkungan dijadikan sebagai ruang belajar tidak harus selalu diluar kelas. Bahan dari lingkungan yang dapat dibawa ke ruang kelas untuk menghemat biaya dan waktu. Mengembangkan sejumlah keterampilan dapat memanfaatkan lingkungan seperti mengamati, mencatat, merumuskan pertanyaan, berhipotesis, mengklarifikasi, membuat tulisan dan membuat gambar/diagram.<sup>22</sup>

Media pembelajaran dan reverensi yang digunakan tentu tidak lepas dari penggunaan komputer dan LCD. Di MTs Al-Hikmah tersebut terus berusaha mendorong

---

<sup>22</sup>Muhammad Rusydi Ikhsan, "Penerapan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, efektif, dan Menyenangkan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Paringi Kabupaten Gowa, (Tesis, UIN Alaudin, Makassar, 2014), 56-59.

untuk upaya meningkatkan proses pembelajaran, meskipun masih memiliki keterbatasan dalam jumlah sehingga terkadang bisa bersamaan waktunya dengan kelas yang lain. Hal ini tidak membuat semangat mereka para guru menjadi surut untuk mengupayakan pelaksanaan proses pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif yang salah satunya dengan menampilkan tayangan video yang melalui Laptop.

Kreativitas guru juga erat kaitannya dengan motivasi belajar siswa. Peran seorang guru dalam kreativitasnya sangat begitu berpengaruh didalam terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan, tidak begitu monoton, dan memungkinkan bisa membangkitkan minat belajar peserta didik. Guru dalam kreatifitasnya masih belum bisa maksimal di MTs Al-Hikmah Ngrayun, ini juga merupakan yang hal mungkin bisa dialami oleh lembaga dimanapun. Karena hal tersebut pada dasarnya perlu dibutuhkannya inovasi yang tidak pernah henti baik disitu dari pihak sekolah untuk terus berusaha meningkatkan keterampilan dan kemampuan guru untuk bisa lebih dalam memahami karakter peserta didik sehingga mereka dapat mampu menemukan sisi dari kelemahan dan kekuatan pada diri mereka yang nantinya akan berguna untuk menentukan perencanaan pembelajaran yang baik.

### **3. Analisis tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Hikmah Ngrayun.**

Pendekatan pembelajaran PAIKEM dapat membawa perubahan dalam pembelajaran, yaitu:

1. Guru dengan peserta didik diantara keduanya sama-sama aktif dan terjadi interaksi timbal balik. Dalam pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai pengajar dan peran pendidikan juga sebagai fasilitator. Pembelajaran yang aktif berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual.



Dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan sehingga belajar merupakan proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri.

2. Diantara guru dan para peserta didik kreativitasnya bisa dikembangkan dalam pembelajaran. Kreatifitas guru dapat dikembangkan dalam beberapa hal seperti: penggunaan multi metode, teknik mengajar, pemakaian media, dan peran guru bisa sebagai mediator bagi peserta didik.

Selain guru kreatif dalam variasi metode mengajar dan membuat alat peraga, siswa juga diajak dan diberi kesempatan untuk merancang/membuat sesuatu serta menuliskan ide atau gagasan. Kreatif artinya pembelajaran yang membangun kreativitas peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan, bahan ajar, serta sesama peserta didik lainnya terutama dalam menyelesaikan tugas pembelajarannya.<sup>23</sup>

3. Nyaman dan senang yang dapat dirasakan peserta didik didalam pembelajaran, peserta didik tidak meraskan tertekan oleh guru sehingga cara proses berpikir pada anak akan bisa berjalan dengan baik.
4. Munculnya pembahasan dalam pembelajaran di kelas.

Pebelajaran pada mata pelajaran IPS di MTs Al-Hikmah Ngrayun pembelajaran dengan menggunakan model PAIKEM tanggapan positif juga timbul dari banyak siswa terhadap proses pembelajarannya. Perubahan yang cukup banyak dari siswa. Dalam belajar siswa terlihat antusias, siswa dapat menjadi aktif, inovatif, kreatif, didalam proses pembelajaran, pembelajaran menjadi menyenangkan, komunikasi antar guru dan siswa maupun siswa dengan siswa dapat terjalin baik, yang dapat meningkatkan motivasi yang pada akhirnya bisa meningkat. Hasil belajar peserta didik dapat meningkatkan salah satunya motivasi siswa karena didukung oleh

---

<sup>23</sup>Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN MALIKI Press, 2012), 192.

pembelajaran yang lebih bepusat pada siswa yang dimanaa guru dapat memberi dorongan kepada siswa untuk selalu mencari, menemukan dan memecahkan masalah.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Dari analisa data mengenai model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran IPS, bahwa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Di MTs Al-Hikmah Ngrayun sudah diterapkan dengan baik Implementasi model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran IPS. Untuk cara pelaksanann model pembelajaran ini dilakukan dengan berbagai metode, seperti halnya: diskusi, pada kesempatan ini peserta didik diberikan ruang untuk bisa menyampaikan pendapat masing-masing, tugas klompok, komunikasi yang interaktif antar guru dan siswa ataupun siswa dan siswa, pemberian motivasi, menggunakan media seperti: hafalan dan video yang menyenangkan. Selain itu ada beberapa perubahan atau peralihan dalam model pembelajaran PAIKEM, berikut adalah: peralihan dari belajar perseorangan ke belajar bersama, peralihan dari cara belajar dengan cara menghafal ke belajar untuk memahami, peralihan dari teori pemindahan pengetahuan ke bentuk interaktif, keterampilan proses dan pemecahan masalah, peralihan paradigma dari guru mengajar ke siswa belajar.
2. Masalah yang dihadapi para guru pada saat penerapan pembelajaran model PAIKEM di MTs Al-Hikmah Ngrayun meliputi belum cukup tersedianya reverensi dan media pembelajaran, masih belum maksimalnya kreatifitas guru. Sehingga siswa pun masih menggunakan fasilitas dan media yang masih kurang maksimal.
3. Tanggapan siswa mengenai penerapan model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Hikmah Ngrayun adalah antusias siswa terlihat cukup baik dalam belajar, siswa menjadi aktif, kreatif, inovatif dalam proses pembelajaran, pembelajaran menjadi menyenangkan, antar guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dapat terjalin komunikasi yang baik, motivasi

siswa cukup meningkatkan, yang pada akhirnya hasil belajar siswa juga dapat meningkatkan.

## **B. SARAN**

Berdasarkan analisis kesimpulan hasil penelitian diatas, didapatkan sejumlah didapatkan saran yang bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam penerapan metode pembelajaran sebagai upaya meningkatkan belajar siswa di MTs Al-hikmah Ngrayun.

### **1. Bagi guru**

Guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap peserta didik untuk berperan aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Hal ini agar melatih dan mengembangkan pengetahuan peserta didik dalam memahami materi sekaligus untuk menambahkan sikap, salah satunya yaitu sikap sosial siswa.

### **2. Bagi sekolah**

Seluruh pihak yang ada di sekolah sudah seyogyanya merancang strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa peserta didik memiliki pengalaman belajar yang mengesankan. Selain itu seluruh sekolah hendaknya menjunjung nilai-nilai yang dapat dijadikan suri tauladan bagi siswa yang terutama dalam lingkungan bersosial.

### **3. Bagi siswa**

Seluruh siswa diharapkan lebih giat dan semangat dalam belajar serta mampu mengamalkan nilai-nilai yang didapatkan dalam pembelajaran dengan baik dimanapun berada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Ahmadi, Iif K. dan Sofan Amri, *Paikem Gembrot*. Jakarta: Prestasi Pustaka 2011.
- Asnani, Jamal Ma'mur. *7 tips Aplikasi Paikem*. Jogjakarta: Diva Press.
- Aswan, Aswan. *Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem*. Aswaja Presindo, 2016.
- Dessy, Andhita Wulansari. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktis Dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2012.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015
- Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 76.
- Ikhsan, Muhammad Rusydi. "Penerapan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, efektif, dan Menyenangkan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Paringi Kabupaten Gowa. Tesis, UIN Alaudin, Makassar, 2014
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009
- Jauhar, Muhammad. *Implementasi paikem Dari Behavioristik Sampai ke Konstruktivistik Contextual Teaching & Learning*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011
- Ma'mur, Jamal A. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2013
- Maleong, Lexy J. *Metodelogi Penelit Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005
- Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran Pedoman Untuk Guru dan Calon Guru*. Kediri: STAIN Kediri Press, 2011.
- Muhibin, Syah dan Rahayu Kariadinata. *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Epektif, dan Menyenangkan (Paikem)*. Bandung: UIN Sunan Gunung Jati, 2009.
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 196-1998.
- Mulyono. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN Maliki Press, 2012
- Noor, Muhammad. *Pembelajaran Aktif Inofatif Kreatif Efektif Menyenagkan Gembira dan Berbobot (Paikem Gembrot)*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2010
- Nugrahani, Farida. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta, 2014

- Nurdin, Mohammad dan Hamzah, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet. V; Jakarta: Kencana, 2008
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Ar Ruzz Media, 2014
- Slameto. *Model PAIKEM*: Semarang: UNNES, 2011
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alvabeta, 2016
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016
- Syafimar. "Penerapan Model Pembelajaran Paikem Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Suara guru*, 2 Desember, 2016
- Zusnani, Ida. *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP*. Yogyakarta: Tugu Publisher, 2013





**IAIN**  
**PONOROGO**